

LEMBARAN DAERAH

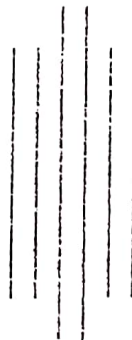
KABUPATEN DAERAH TINGKAT II HULU SUNGAI SELATAN
NOMOR : 2 TAHUN 1996 SERI B NO.SERI 2

PERATURAN DAERAH KABUPATEN DAERAH TINGKAT II
HULU SUNGAI SELATAN

NOMOR 3 TAHUN 1995

TENTANG

TARIF BIAYA PELAYANAN KESEHATAN PADA
RUMAH SAKIT UMUM BRIGJEND H. HASAN BASRY KANDANGAN



PEMERINTAH KABUPATEN DAERAH TINGKAT II
HULU SUNGAI SELATAN

PERATURAN DAERAH KABUPATEN DATI II
HULU SUNGAI SELATAN
NOMOR 3 TAHUN 1995
TENTANG

TARIF BIAYA PELAYANAN KESEHATAN PADA
RUMAH SAKIT UMUM BRIGJEND H. HASAN BASRY KANDANGAN

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

BUPATI KEPALA DAERAH TINGKAT II HULU SUNGAI SELATAN,

Menimbang : a. bahwa Rumah Sakit Umum Brigjend H. Hasan Basry Kandangan adalah Unit Pelaksana Teknis Dinas Kesehatan Kabupaten Daerah Tingkat II Hulu Sungai Selatan yang mempunyai tugas melaksanakan pelayanan kesehatan penyembuhan penderita, pemulihan cacat badan dan jiwa sesuai dengan peraturan perundang-undangan ;
b. bahwa dengan semakin meningkatnya fungsi pelayanan kesehatan dan pembiayaannya pada Rumah Sakit Umum Brigjend H. Hasan Basry Kandangan, maka tarif Retribusi yang diatur dan ditetapkan dalam Peraturan Daerah Kabupaten Daerah Tingkat II Hulu Sungai Selatan Nomor 8 Tahun 1988 sudah tidak sesuai lagi dengan perkembangan keadaan sekarang ini, oleh karenanya perlu ditinjau kembali ;
c. bahwa untuk maksud tersebut diatas, perlu diatur dan ditetapkan Tarif Retribusi Biaya Pelayanan Kesehatan Rumah Sakit Umum Brigjend H. Hasan Basry Kandangan dalam suatu Peraturan Daerah.

- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 12 Darurat 1957 tentang Peraturan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1957, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 1288) ;
2. Undang-Undang Nomor 27 Tahun 1959 tentang Penetapan Undang-undang Nomor 3 Tahun 1953 tentang Pembentukan Daerah Tingkat II Di Kalimantan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1959 Nomor 72, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 1820) ;
3. Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1974 tentang Pokok-Pokok Pemerintahan Di Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1974 nomor 38, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3037) ;
4. Undang-undang Nomor 8 Tahun 1974 tentang Pokok-pokok Kepegawaian (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1974 Nomor 55, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3041) ;
5. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1992 tentang Kesehatan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1992 Nomor 100, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3495) ;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 5 Tahun 1975 tentang Pengurusan, Pertanggung Jawaban dan Pengawasan Keuangan Daerah ;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 1987 tentang Penyerahan Sebagian Urusan Pemerintah Dalam Bidang Kesehatan kepada Daerah ;

8. Peraturan Pemerintah Nomor 69 Tahun 1991 tentang Pemeliharaan Kesehatan Pegawai Negeri Sipil, Penerima Pensiun, Veteran dan Perintis Kemerdekaan beserta anggota keluarganya ;
9. Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 1992 tentang Pengalihan Bentuk Perusahaan Umum Husada Bhakti menjadi Perusahaan Perseroan ;
10. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 66/Menkes/SK/11/1987 tentang Pola Tarif Rumah Sakit Pemerintah ;
11. Keputusan Bersama Menteri Kesehatan dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 68/Menkes/SKB/II/1987 dan Nomor 4 Tahun 1987 tentang Pola Paket Pelayanan Rawat Nginap Rumah Sakit Umum Daerah bagi peserta Perum Husada Bhakti ;
12. Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 983/MENKES/SK/XI/1992 tentang Pedoman Organisasi Rumah Sakit Umum ;
13. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 84 Tahun 1993 tentang Bentuk Peraturan Daerah dan Peraturan Daerah Perubahan ;
14. Keputusan Bersama Menteri Kesehatan dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 1203/Menkes/SKB/XII/1993 dan Nomor 440/4689/PUOD tentang Tarif dan Tata Laksana Pelayanan Kesehatan di Puskesmas dan Rumah Sakit Umum Daerah bagi peserta PT. Persero Asuransi Kesehatan Indonesia dan anggota keluarganya ;

15. Peraturan Daerah Kabupaten Daerah Tingkat II Hulu Sungai Selatan Nomor 11 Tahun 1990 tentang Penyidik Pegawai Negeri Sipil di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Daerah Tingkat II Hulu Sungai Selatan.

Dengan persetujuan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Daerah Tingkat II Hulu Sungai Selatan.

M E M U T U S K A N

MENETAPKAN : PERATURAN DAERAH KABUPATEN DAERAH TINGKAT II HULU SUNGAI SELATAN TENTANG TARIF BIAYA PELAYANAN KESEHATAN PADA RUMAH SAKIT UMUM BRIGJEND H. HASAN BASRY KANDANGAN.

B A B I KETENTUAN UMUM

Pasal 1

Dalam Peraturan Daerah ini yang dimaksud dengan :

- a. Pemerintah Daerah adalah Pemerintah Kabupaten Daerah Tingkat II Hulu Sungai Selatan ;
- b. Kepala Daerah adalah Bupati Kepala Daerah Tingkat II Hulu Sungai Selatan ;
- c. Inspektorat Wilayah Kabupaten (disingkat Itwil kab) adalah Inspektorat Wilayah Kabupaten Daerah Tingkat II Hulu Sungai Selatan ;
- d. Kantor Departemen Kesehatan adalah Kantor Departemen Kesehatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan ;
- e. Dinas Kesehatan adalah Dinas Kesehatan Kabupaten Daerah Tingkat II Hulu Sungai Selatan ;
- f. Dinas Pendapatan Daerah adalah Dinas Pendapatan Daerah Tingkat II Hulu Sungai Selatan ;
- g. Rumah Sakit adalah Rumah Sakit Umum Brigjend H. Hasan Basry Kandangan ;
- h. Direktur adalah Direktur Rumah Sakit Umum Brigjend H. Hasan Basry Kandangan ;

- i. Tarif adalah sebagian atau seluruh pelayanan medik dan non medik yang dibebankan kepada masyarakat sebagai imbalan atas jasa pelayanan yang diterima ;
- j. Retribusi adalah jasa yang diberikan terhadap pelayanan pemeriksaan pengobatan, tindakan rehabilitasi, medik atau perawatan serta pemakaian fasilitas yang diberikan oleh Rumah Sakit ;
- k. Pendapatan Daerah adalah Pendapatan Daerah Kabupaten Daerah Tingkat II Hulu Sungai Selatan ;
- l. Kas Daerah adalah Kas Pemerintah Kabupaten Daerah Tingkat II Hulu Sungai Selatan ;
- m. Penjamin adalah orang atau badan hukum yang menjamin dan menanggung biaya atas pelayanan kesehatan pasien yang menjadi tanggungannya ;
- n. Tempat tidur Rumah Sakit adalah jumlah tempat tidur yang tercatat dan selalu tersedia di ruang rawat nginap.
- o. Rawat nginap adalah pelayanan terhadap orang yang masuk rumah sakit dan menempati tempat tidur untuk keperluan observasi, perawatan, diagnosa, pengobatan, rehabilitasi medik dan pelayanan kesehatan lainnya ;
- p. Rawat jalan adalah pelayanan terhadap orang yang masuk rumah sakit tanpa menginap untuk keperluan observasi dan rehabilitasi, diagnosa, pengobatan dan rehabilitasi medik dan atau pelayanan kesehatan lainnya ;
- q. Pasien adalah setiap orang yang datang ke rumah sakit untuk diperiksa, berobat dan atau dirawat ;
- r. Poliklinik adalah poliklinik pada rumah sakit yang melayani pasien untuk berobat jalan dalam bentuk pemeriksaan ;
- s. Dokter Umum adalah dokter yang melayani pelayanan yang bersifat umum ;
- t. Dokter Spesialis adalah dokter ahli/spesialis yang melayani pelayanan spesialis misalnya spesialis dalam, spesialis kandungan dan kebidanan, spesialis anak dan lain-lain ;
- u. Jasa adalah pelayanan dan kemudahan yang diberikan kepada pasien dalam rangka observasi, diagnosa, pengobatan, rehabilitasi medik dan non medik atau pelayanan kesehatan lainnya ;

- v. Tindakan medik adalah tindakan operasi, tindakan anesthesi, tindakan pengobatan dengan pengobatan menggunakan alat dan tindakan diagnostik tertentu, terdiri dari tindakan medik kecil, sedang, besar dan khusus ;
- w. Tindakan medik dan terapi akut adalah tindakan medik yang terpaksa dilakukan dengan segera sesudah dilakukan pemeriksaan secukupnya, yang berkesimpulan bila tidak dilaksanakan dengan segera tindakan medik akan membahayakan jiwa pasien ;
- x. Penunjang diagnostik adalah pemeriksaan laboratorium, radiologi, elektromedik dan diagnostik khusus ;
- y. Rehabilitasi medik adalah pelayanan yang diberikan oleh Unit Rehabilitasi Medik dalam bentuk fisioterapi, terapi okupasional, terapi wicara, ortetik/prostetik, bimbingan sosial medik dan psikologi ;
- z. Bahan dan alat kesehatan adalah obat, bahan kimia, alat kesehatan dan bahan lainnya untuk digunakan langsung dalam rangka observasi, diagnosa, pengobatan, perawatan, rehabilitasi medik dan non medik atau pelayanan kesehatan lainnya ;
- aa. Pemeriksaan/Pengujian kesehatan adalah pemeriksaan medik atas diri seorang yang memerlukan Surat Keterangan Kesehatan ;
- ab. Perawatan jenazah adalah kegiatan merawat jenazah yang dilakukan oleh rumah sakit untuk kepentingan pelayanan kesehatan dan pemakaman, bukan untuk proses peradilan ;
- ac. Bedah mayat adalah upaya untuk mencari dan mendapatkan penyebab kematian atas jenazah dengan cara pemeriksaan luar dalam ;
- ad. Visum Et Repertum adalah laporan tertulis yang dibuat atas sumpah untuk justitie, tentang apa yang dilihat dan ditemukan pada korban oleh dokter pada korban sepanjang pengetahuannya yang sebaik-baiknya dan hanya dapat diminta oleh instansi atau pejabat yang berwenang ;
- ae. General Medical Chek Up adalah pemeriksaan lengkap atas diri seseorang untuk mengetahui kondisi kesehatan tubuhnya pada waktu itu dengan pemeriksaan berbagai bidang spesialis, radiologi dan laboratorium ;

- af. Jasa Medik adalah jasa pemeriksaan dan tindakan, jasa visito atau konsultasi, jasa pemeriksaan laboratorium dan pengobatan radiologi dan jasa rehabilitasi medik ;
- ag. Jasa Medik Anesthesi adalah jasa tindakan anesthe si ;
- ah. Jasa rumah sakit adalah akomodasi dan pemanfaatan sarana serta fasilitas rumah sakit dalam rangka observasi, diagnosa, pengobatan dan rehabilitasi medik.

B A B II
SUBYEK PELAYANAN KESEHATAN

Pasal 2

- (1) Rumah sakit memberikan jasa pelayanan pemerik saan, pengobatan, tindakan medik, rehabilitasi medik dan perawatan.
- (2) Untuk melengkapi kelancaran dalam pemberian jasa pelayanan sebagaimana dimaksud ayat (1) pasal ini, rumah sakit menyediakan fasilitas.
- (3) Fasilitas tersebut pada ayat (2) pasal ini meru pakan penyediaan kelas/ruang perawatan, polikli nik, fasilitas pelayanan penunjang dan pelayanan intensif, alat-alat pemeriksaan tindakan dan perawatan, mobil ambulan, mobil jenazah, unit mobil pertolongan, kamar jenazah dan tempat parkir kendaraan.

B A B III
OBYEK PELAYANAN KESEHATAN
DAN RETRIBUSI

Pasal 3

Setiap orang yang memperoleh jasa pelayanan pemerik saan, pengobatan, tindakan medik, tindakan rehabili tasi medik dan atau perawatan serta pemakaian fasili tas yang diberikan oleh rumah sakit.

Pasal 4

Setiap orang yang memperoleh jasa sebagaimana dimaksudkan dalam Pasal 3 Peraturan Daerah ini dikenakan retribusi yang besarnya sebagaimana tercantum dalam Lampiran dan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari Peraturan Daerah ini.

B A B IV
PERAWATAN DALAM RUMAH SAKIT

Pasal 5

- (1) Kelas perawatan di rumah sakit terdiri dari :
 - a. Kelas Utama ;
 - b. Kelas I ;
 - c. Kelas II ;
 - d. Kelas III.
- (2) Jumlah tempat tidur di tiap kelas perawatan ditetapkan :
 - a. Kelas utama 2 % dari jumlah tempat tidur yang tersedia ;
 - b. Kelas I 18 % dari jumlah tempat tidur yang tersedia ;
 - c. Kelas II 20 % dari jumlah tempat tidur yang tersedia ;
 - d. Kelas III 60 % dari jumlah tempat tidur yang tersedia.
- (3) Jumlah tempat tidur di tiap kamar atau ruang perawatan ditetapkan :
 - a. Kelas Utama dengan isi 1 (satu) tempat tidur dan fasilitasnya ;
 - b. Kelas I dengan isi 2 (dua) tempat tidur ;
 - c. Kelas II dengan isi 4 (empat) tempat tidur ;
 - d. Kelas III dengan isi 6 (enam) tempat tidur.
- (4) Penyediaan kelas perawatan di rumah sakit ditetapkan :
 - a. Kelas Utama, Kelas I, Kelas II dan Kelas III ;
 - b. Bagi pasien yang tidak mampu ditempatkan di Kelas III yang pengaturannya ditetapkan oleh Direktur.

Pasal 6

- (1) Bagi pasien yang berobat jalan ke Rumah sakit disediakan Poliklinik Umum.
- (2) Bagi pasien yang dalam keadaan darurat yang datang diluar jam kerja, dilayani di Poliklinik Gawat Darurat.

Pasal 7

Bagi pasien yang masuk Rumah Sakit untuk rawat nginap harus menyampaikan :

1. Surat pengantar (riwayat penyakit) rujukan baik yang berasal dari Poliklinik, Puskesmas, Rumah Sakit lain maupun praktek swasta perorangan.
2. Surat-surat lain yang diperlukan oleh Rumah Sakit.
3. Tempat perawatan di Rumah sakit ditetapkan berdasarkan pertimbangan dokter pemeriksa rumah sakit sesuai kemampuan ruang/kelas dan kemampuan sosial ekonomi pasien.

Pasal 8

- (1) Setiap pasien yang masuk Rumah Sakit untuk rawat nginap wajib ada orang yang menjamin pembayaran biaya perawatan .
- (2) Bagi pasien yang tidak mampu untuk rawat nginap di Rumah Sakit wajib menyampaikan surat keterangan tidak mampu dari pejabat yang berwenang dalam jangka waktu paling lambat 2 x 24 jam.
- (3) Jika kewajiban pasien sebagaimana dimaksud ayat (1) pasal ini tidak dipenuhi maka Direktur berhak memindahkan pasien yang bersangkutan ke ruang pasien yang tidak mampu.

Pasal 9

Biaya perawatan di rumah sakit tidak dihitung dari masuknya pasien tersebut untuk dirawat sedangkan hari keluarnya dihitung penuh satu hari.

Pasal 10

- (1) Pakaian untuk pasien yang dirawat pada prinsipnya disediakan oleh rumah sakit.
- (2) Pakaian yang dimaksud ayat (1) pasal ini, termasuk dalam biaya perawatan.
- (3) Pasien dapat menggunakan pakaian yang dibawa sendiri dengan izin Direktur atau petugas yang ditunjuk.
- (4) Penggunaan pakaian sendiri tersebut ayat (3) pasal ini, termasuk dalam biaya perawatan.

Pasal 11

- (1) Setiap pasien Rumah Sakit yang meninggal dunia, demikian pula jenazah yang dibawa masuk rumah sakit oleh Kepolisian dan masyarakat umum harus segera di masukkan ke ruang khusus jenazah.
- (2) Jenazah tersebut ayat (1) Pasal ini, dapat diambil setelah mendapat izin dari Direktur atau petugas yang ditunjuk.
- (3) Terhadap jenazah tersebut ayat (1) Pasal ini, dapat dimintakan Visum Et Repertum kepada dokter yang bertugas dirumah sakit atas permintaan dari pejabat yang berwenang.
- (4) Penguburan jenazah dapat dilakukan oleh rumah sakit dengan ketentuan bahwa biaya penguburan dibebankan kepada :
 - a. Keluarga atau penjaminnya ;
 - b. Rumah Sakit, Instansi Sosial bagi yang tidak mampu.

Pasal 12

- (1) Mobil ambulan termasuk mobil unit khusus atau mobil unit khusus darurat disediakan untuk pengangkutan :
 - a. Orang sakit atau yang mendapat kecelakaan ;
 - b. Wanita yang bersalin ;
 - c. Petugas medis dan para medis dalam tugas perawatan.

- (2) Pengangkutan tersebut ayat (1) huruf a Pasal ini, berlaku dari tempat pasien yang bersangkutan ke rumah sakit dan sebaliknya atau rujukan.
- (3) Mobil ambulan tidak dibenarkan untuk mengangkut jenazah dan keperluan lain-lain dari pada yang dimaksud ayat (1) dan ayat (2) Pasal ini, kecuali pasien yang diangkut dengan mobil ambulan tersebut meninggal dalam perjalanan.
- (4) Mobil ambulan harus dalam keadaan bersih siap pakai dan berada di tempat yang ditentukan di rumah sakit kecuali sedang dipakai untuk keperluan tersebut ayat (1) Pasal ini.

Pasal 13

Mobil jenazah disediakan khusus untuk keperluan pengangkutan jenazah terutama dari tempat yang bersangkutan ke rumah sakit dan sebaliknya.

Pasal 14

- (1) Penunjukan petugas yang disertai mengatur/mengurus pemakaian perizinan dan pemeliharaan mobil ambulan, mobil jenazah dan mobil-mobil unit milik rumah sakit diatur dan ditetapkan kemudian oleh Direktur dengan memperhatikan ketentuan-ketentuan yang diatur dalam Pasal 12 dan Pasal 13 Peraturan Daerah ini.
- (2) Setiap pemakaian mobil ambulan atau mobil jenazah maupun mobil unit lainnya diperlukan tanda bukti pembayaran yang sah.

B A B V

PELAYANAN YANG DIKENAKAN TARIF RETRIBUSI

Bagian Pertama

Jenis Pelayanan Yang dikenakan Tarif Retribusi

Pasal 15

Pelayanan yang dikenakan tarif retribusi dikelompokkan menjadi :

- a. Rawat jalan ;
- b. rawat nginap ;
- c. pemeriksaan penunjang diagnostik ;
- d. Tindakan medik ;
- e. Perawatan jenazah ;
- f. Rehabilitasi medik ;
- g. Visum Et Repertum ;
- h. Pemeriksaan/pengujian kesehatan ;
- i. Pemakaian mobil ambulan, mobil jenazah dan mobil unit lainnya ;
- j. Obat-obatan ;
- k. bahan dan alat kesehatan.

Bagian Kedua Tarif Rawat Jalan

Pasal 16

- (1) Komponen biaya rawat jalan meliputi :
 - a. Jasa konsultasi medik ;
 - b. Jasa rumah sakit ;
 - c. Pemeriksaan penunjang diagnostik ;
 - d. Tindakan medik ;
 - e. Obat-obatan ;
 - f. Bahan dan alat kesehatan ;
 - g. Rehabilitasi medik.
- (2) Tarif rawat jalan diwujudkan dalam bentuk Karcis Harian Poliklinik dan berlaku untuk satu kali kunjungan Poliklinik Umum dalam satu hari.
- (3) Karcis harian Poliklinik merupakan bukti pembayaran atas jasa medik dan jasa rumah sakit, termasuk obat-obatan standart, bahan dan alat kesehatan tertentu yang dapat disediakan oleh rumah sakit sesuai dengan dana yang tersedia.
- (4) Karcis harian Poliklinik disediakan oleh Pemerintah Daerah.
- (5) Besarnya tarif rawat jalan ditetapkan sebagaimana tercantum dalam Lampiran IV Peraturan daerah ini.
- (6) Biaya pemeriksaan penunjang diagnostik, tindakan medik dan obat-obatan diluar standart yang ditentukan apabila ada, harus dibayar terpisah oleh pasien sesuai tarif yang ditetapkan untuk jenis pemeriksaan/tindakan tersebut.

- (7) Tarif pemeriksaan penunjang diagnostik pasien rawat jalan disamakan dengan tarif pemeriksaan sejenis pasien rawat nginap kelas III.
- (8) Bagi pasien rawat jalan yang berasal dari rujukan swasta/dengan penjamin tarif pemeriksaan diagnostik dan tindakan disamakan dengan tarif sejenis pasien rawat nginap kelas II. Sedangkan tarif pelayanan rawat jalan disamakan dengan pasien gawat darurat.
- (9) Tarif pelayanan kepada pasien Poliklinik gawat darurat dan Poliklinik Spesialis dikenakan sebesar 2 (dua) kali tarif rawat jalan di Poliklinik Umum.

Bagian Ketiga
Tarif Rawat Nginap

Pasal 17

- (1) Komponen biaya rawat nginap meliputi :
 - a. Jasa rumah sakit (akomodasi dan konsumsi) ;
 - b. Jasa konsultasi diagnostik ;
 - c. Pemeriksaan medik ;
 - d. Rehabilitasi medik ;
 - e. Pemeriksaan dan tindakan diagnostik ;
 - f. Pemeriksaan dan tindakan diagnostik khusus.
- (2) Besarnya tarif rawat nginap ditetapkan berdasarkan kelas perawatan dan keadaan sosial ekonomi masyarakat sebagaimana tercantum pada Lampiran I s/d IV Peraturan Daerah ini.
 - a. Biaya jasa rumah sakit dikelas III dijadikan sebagai dasar perhitungan untuk menetapkan tarif kelas perawatan lainnya dengan pengaturan sebagai berikut :
 - Kelas III = $1 \frac{1}{2}$ X indeks biaya makan yang ditetapkan oleh Departemen Kesehatan
 - Kelas II = 3 X tarif kelas III ;
 - Kelas I = 6 X tarif kelas III ;
 - Kelas Utama = 12 X tarif kelas III.
 - b. Tarif rawat nginap kelas II, I dan kelas Utama selain jasa rumah sakit sebagaimana diatur dalam ayat (1) Pasal ini, dikenakan tambahan biaya jasa medik 45 % (empat puluh lima per

- seratus) dari biaya jasa rumah sakit sesuai kelas perawatan ;
- c. Pasien kelas III tidak dikenakan biaya jasa medik dan bagi pasien yang pembayarannya dijamin oleh pihak penjamin, biaya jasa rumah sakit, penunjang diagnostik dan tindakan jasa medik dikenakan tarif rawat nginap kelas II ;
 - d. Biaya bahan dan alat kesehatan tiap hari rawat nginap ditetapkan sebagaimana tercantum dalam Lampiran IV Peraturan daerah ini ;
 - e. Biaya perawatan pasien kelas II, I dan kelas Utama tidak termasuk biaya obat-obatan ;
 - f. Tarif rawat nginap Intensif di ICU, ICCU disamakan tarif rawat nginap kelas I ;
 - g. Tarif rawat nginap bayi baru lahir dihitung 50 % dari tarif rawat nginap ibu. Tarif rawat nginap bayi Inkubator dihitung 100 % dari tarif rawat nginap ibu ;
 - h. Biaya pemeriksaan penunjang diagnostik, tindakan medis, rehabilitasi medik, radioterapi dan perawatan jenazah, apabila ada harus dibayar terpisah dari biaya jasa rumah sakit.

Bagian Keempat
Tarif Pemeriksaan Penunjang Diagnostik

Pasal 18

- (1) Pemeriksaan penunjang diagnostik meliputi :
 - a. Pemeriksaan laboratorium klinik ;
 - b. Pemeriksaan laboratorium patologi ;
 - c. Pemeriksaan laboratorium elektronik.
- (2) Komponen biaya pemeriksaan penunjang diagnostik meliputi biaya :
 - a. Bahan dan alat kesehatan ;
 - b. Jasa medik ;
 - c. Jasa rumah sakit.
- (3) Besarnya biaya bahan dan alat dari tarif semua jenis pemeriksaan penunjang diagnostik ditetapkan sebagaimana tercantum dalam Lampiran II Peraturan Daerah ini.
- (4) Tarif pemeriksaan penunjang diagnostik pasien rawat jalan yang berasal dari swasta dengan

- penjamin disamakan dengan tarif pemeriksaan sejenis pasien rawat nginap kelas II.
- (5) Tarif pemeriksaan penunjang diagnostik pasien rawat jalan disamakan dengan tarif pemeriksaan sejenis pasien rawat nginap kelas III.
 - (6) Pasien kelas III tidak dikenakan biaya jasa medik.
 - (7) Tarif pemeriksaan penunjang diagnostik segera (Cito) diluar jam kerja ditetapkan sebesar tarif pemeriksaan penunjang diagnostik ditambah dengan 25 %.

Pasal 19

- (1) Jenis pemeriksaan laboratorium klinik meliputi pemeriksaan :
 - a. Darah hematologi ;
 - b. Kimia darah ;
 - c. Urine ;
 - d. Faeces ;
 - e. Sputum ;
 - f. Sekret ;
 - g. Liqour ;
 - h. Pemeriksaan lain-lain.
- (2) Besarnya biaya jasa medik untuk kelas II, I dan kelas Utama diperhitungkan sebesar 30 % dari bahan alat, sedangkan besarnya jasa rumah sakit sebesar 50 % dari bahan dan alat.
- (3) Tarif pemeriksaan laboratorium klinik pada pasien rawat jalan sama dengan kelas III ditetapkan 80 % dari biaya bahan dan alat, kecuali pasien rawat jalan rujukan/dengan penjamin.
- (4) Jenis pemeriksaan laboratorium patologi meliputi pemeriksaan :
 - a. Laboratorium patologi sedang ;
 - b. Laboratorium patologi canggih.

Pasal 20

- (1) Jenis pemeriksaan radio diagnostik dan Ultrasono graf meliputi pemeriksaan :
 - a. Tanpa bahan kontras ;
 - b. Dengan bahan kontras ;

- c. Ultra Sonograf (U S G) ;
 - d. Mass Chest Radiografi ;
 - e. Panoramio Foto.
- (2) Besarnya biaya jasa medik untuk kelas II, I dan Kelas Utama diperhitungkan sebesar 30 % dari bahan alat, sedangkan besarnya jasa rumah sakit sebesar 50 % dari bahan alat.
 - (3) Tarif pemeriksaan radio diagnostik bagi pasien rawat jalan sama dengan kelas III ditetapkan sebesar 100 % dari biaya bahan dan alat kesehatan.

Pasal 21

- (1) Tarif tiap jenis pemeriksaan diagnostik ditetapkan sebagaimana tercantum dalam Lampiran II Peraturan Daerah ini.
- (2) Besarnya jasa medik untuk pasien kelas II, I dan Kelas Utama diperhitungkan sebesar 30 % dari bahan dan alat kesehatan sedangkan besarnya jasa rumah sakit 100 % dari biaya bahan dan alat.

Pasal 22

- (1) Jenis radioterapi meliputi :
 - a. Radioterapi sederhana ;
 - b. Radioterapi sedang ;
 - c. Radioterapi canggih.
- (2) Besarnya tarif radioterapi sederhana sebesar 1 X indeks biaya umum, tarif radioterapi sedang sebesar 5 X indeks biaya umum dan tarif radioterapi canggih sebesar 10 X indeks biaya umum.
- (3) Biaya medik pasien kelas II, I dan Kelas Utama ditetapkan sebesar 75 % dari biaya bahan dan alat.
- (4) Besarnya biaya jasa rumah sakit ditetapkan sebesar 100 % dari biaya bahan dan alat.

Bagian Kelima Tarif Tindakan Medik

Pasal 23

- (1) Jenis tindakan medik :

- a. Tindakan medik terencana kecil, sedang, besar dan khusus ;
 - b. Tindakan medik dan terapi akut kecil, sedang, besar dan khusus ;
 - c. Penjelasan jenis tindakan medik huruf a dan b ayat (1) Pasal ini tercantum pada Lampiran III Peraturan Daerah ini.
- (2) Komponen biaya tindakan medik meliputi :
 - a. Bahan dan alat kesehatan ;
 - b. Jasa medik ;
 - c. Jasa medik anesthesi ;
 - d. Jasa rumah sakit.
 - (3) Tindakan medik terencana kecil dihitung atas dasar biaya bahan dan alat kesehatan yang ditentukan sebesar 20 % dari indeks biaya operasi kecil sebagaimana tercantum dalam Lampiran I Peraturan Daerah ini.
 - (4) Besarnya biaya bahan dan alat untuk tindakan medik yang terencana kecil, sedang, besar dan khusus ditetapkan dengan perbandingan 1: 10: 40: 80 dan ditetapkan sama untuk setiap kelas perawatan.
 - (5) Jasa medik tindakan terencana kecil, sedang, besar dan khusus ditetapkan masing-masing sebesar 3 X, 3 X, 2 X, 2 X dari biaya bahan dan alat kesehatan untuk pasien kelas I dan Kelas Utama. Untuk pasien kelas III tidak dikenakan biaya jasa medik dan jasa anesthesi, sedangkan untuk pasien kelas II dikenakan 60 % dari biaya jasa medik dan jasa anesthesi kelas I dan Utama.
 - (6) Besarnya biaya jasa medik anesthesi untuk setiap kelompok tindakan ditetapkan 1/3 dari biaya jasa medik.
 - (7) Besarnya biaya jasa rumah sakit untuk kelas II, I dan kelas Utama ditetapkan sebesar 75 % dan untuk kelas III ditetapkan sebesar 50 % dari biaya bahan dan alat kesehatan sesuai jenis tindakan medik terencana kecil, sedang, besar dan khusus.
 - (8) Tarif tindakan medik bagi pasien rawat jalan umum/swasta tanpa penjamin disamakan dengan pasien rawat nginap kelas III dan pasien rawat jalan yang berasal dari rujukan swasta/dengan penjamin disamakan dengan pasien rawat nginap kelas II.

- (9) Besarnya tarif tindakan medik dan terapi akut ditetapkan sebesar tarif tindakan terencana dan ditambah dengan 25 %.
- (10) Pembuatan protesa gigi/gigi palsu sebagaimana Lampiran Peraturan Daerah ini adalah tarif maksimal sesuai kelompoknya, perincian perjenis tindakan sebagaimana Lampiran IV Peraturan Daerah ini kemudian untuk jasa medik ditentukan 45 % dari biaya bahan dan alat kesehatan, sedangkan jasa rumah sakit 50 % dari bahan dan alat kesehatan.

Bagian Keenam
Tarif Pelayanan Rehabilitasi Medik

Pasal 24

- (1) Jenis pelayanan rehabilitasi medik meliputi :
- a. Pelayanan rehabilitasi medik sederhana ;
 - b. Pelayanan Ortotik/Prostetik sederhana, sedang dan cangguh ;
 - c. Penjelasan jenis-jenis pelayanan rehabilitasi medik sebagaimana tercantum pada Lampiran III Peraturan Daerah ini.
- (2) Komponen biaya pelayanan rehabilitasi medik meliputi biaya :
- a. Bahan dan alat ;
 - b. Jasa medik ;
 - c. Jasa rumah sakit.
- (3) Untuk menentukan biaya bahan dan alat dalam tarif pelayanan rehabilitasi medik diperhitungkan atas dasar biaya bahan dan alat yang ditetapkan dalam indeks biaya umum hari perawatan sebagaimana tercantum dalam Lampiran I Peraturan Daerah ini dan ditetapkan sebagai berikut :
- a. Pelayanan rehabilitasi medik sederhana 50 % dari indeks biaya umum hari perawatan tersebut diatas ;
 - b. Pelayanan rehabilitasi medik sedang 100 % dari indeks biaya umum hari perawatan tersebut diatas ;
 - c. Pelayanan Ortetik/Prostetik sederhana 6X indeks biaya umum hari perawatan tersebut diatas ;

- d. Pelayanan Ortetik/Prostetik sedang 12 X indeks biaya umum hari perawatan tersebut diatas ;
 - e. Pelayanan Ortetik/Prostetik canggih 30 X indeks biaya umum hari perawatan tersebut diatas.
- (4) Biaya jasa medik untuk kelas II, I dan Kelas Utama, ditetapkan sebesar 30 % dari biaya bahan dan alat kesehatan.
 - (5) Untuk pasien kelas III serta rawat jalan tidak dikenakan biaya jasa medik.
 - (6) Biaya jasa rumah sakit ditetapkan 50 % dari biaya bahan dan alat kesehatan.
 - (7) Tarif pelayanan rehabilitasi medik pasien rawat nginap yang berasal dari rujukan swasta (dengan penjamin) disamakan dengan tarif sejenis rawat nginap kelas II.

Bagian Ketujuh
Tarif Perawatan Jenazah

Pasal 25

- (1) Jenis perawatan jenazah meliputi :
 - a. Perawatan jenazah ;
 - b. Konsersi ;
 - c. Bedah mayat dan keterangan sebab kematian ;
 - d. Penyimpanan jenazah.
- (2) Perawatan jenazah sebagaimana dimaksud ayat (1) harus a Pasal ini meliputi kegiatan sesuai upa cara keagamaan.
- (3) Bagi jenazah yang terlantar dapat dimanfaatkan bagi kepentingan pendidikan dan penelitian kedokteran sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- (4) Komponen biaya perawatan jenazah meliputi :
 - a. Bahan dan alat kesehatan ;
 - b. Jasa medik ;
 - c. Jasa rumah sakit.
- (5) Tarif perawatan jenazah berlaku seragam untuk semua jenazah yang meninggal dunia secara wajar dalam rangka pemakaman/perabuan.

- (6) Tarif perawatan jenazah diperhitungkan atas dasar biaya bahan dan alat yang berpedoman pada indeks biaya umum hari perawatan sebagaimana tercantum dalam Lampiran I Peraturan Daerah ini dengan pengaturan sebagai berikut :
 - a. Perawatan jenazah = 10 X indeks biaya umum hari perawatan tersebut diatas ;
 - b. Konservasi = 30 X indeks biaya umum hari perawatan tersebut diatas ;
 - c. Bedah mayat dan keterangan sebab kematian = 20 X indeks biaya umum ;
 - d. Penyimpanan jenazah = tarif kelas III.
- (7) Biaya jasa medik ditetapkan sebesar 30 % dari bahan dan alat kesehatan untuk perawatan jenazah.
- (8) Biaya jasa rumah sakit untuk perawatan jenazah, konservasi serta bedah mayat dan keterangan sebab kematian ditetapkan sebesar 50 % dari bahan dan alat kesehatan.
- (9)
 - a. Penyimpanan jenazah diizinkan paling lama 3 X 24 jam ;
 - b. Observasi maksimal 10 jam bagi jenazah dari dalam rumah sakit tidak dikenakan pem bayaran.
- (10) Besarnya tarif perawatan jenazah meninggal tidak wajar dan jenazah berasal dari luar rumah sakit ditetapkan sebesar tarif perawatan jenazah ditam bah 25 %.

Bagian Kedelapan Tarif Visum Et Repertum

Pasal 26

- (1) Komponen biaya pembuatan Visum Et Repertum meli puti :
 - a. Bahan dan alat kesehatan ;
 - b. Jasa medik ;
 - c. Jasa rumah sakit.
- (2) Besarnya tarif Visum Et Repertum sebagaimana tercantum pada Lampiran IV Peraturan Daerah ini.
- (3) Tarif pembuatan Visum Et Repertum hanya dikenakan bagi pasien yang ada penjaminnya.

- (3) Pemakaian di dalam kota diperhitungkan sama untuk 10 Km pertama.

Bagian Kesebelas
Tarif Obat-obatan dan alat kesehatan

Pasal 29

- (1) Obat-obatan, bahan dan alat kesehatan habis pakai tertentu yang dapat disediakan oleh rumah sakit untuk pasien rawat jalan telah termasuk dalam tarif biaya Poliklinik.
- (2) Biaya obat untuk rawat nginap kelas II, I dan Kelas Utama ditetapkan berdasarkan jumlah dan jenis obat.
- (3) Untuk pasien rawat nginap kelas III, biaya yang dibayarnya sudah termasuk obat-obatan, bahan dan alat kesehatan habis pakai tertentu yang dapat disediakan oleh rumah sakit sesuai fasilitas yang ada sebagaimana tercantum dalam Lampiran IV Peraturan Daerah ini.
- (4) Harga satuan obat tiap jenis ditetapkan 10 % diatas biaya pembelian/pengadaan oleh rumah sakit dan tidak melebihi harga obat eceran tertinggi obat tersebut.
- (5) Pengadaan/penggunaan obat berpedoman pada daftar obat Esensial Nasional sesuai ketentuan yang berlaku.
- (6) Pengadan obat diluar daftar obat Esensial Nasional diatas harus dengan persetujuan Direktur.
- (7) Dari biaya obat yang diterima 10 % ditetapkan sebagai jasa medis dan pembagiannya diatur oleh Direktur.
- (8) Obat-obatan, bahan dan alat kesehatan habis pakai tertentu diluar yang dapat disediakan oleh rumah sakit diusahakan sendiri oleh pasien/keluarga atau penjamin pada apotik diluar rumah sakit dengan resep dokter yang merawat dan atas persetujuan Direktur.
- (9) Direktur menetapkan daftar obat, bahan dan alat kesehatan habis pakai yang dapat disediakan oleh rumah sakit.

B A B IV
PELAYANAN KESEHATAN BAGI PASIEN
PESERTA PT. ASKES INDONESIA DAN LEMBAGA
LAIN/PERUSAHAAN

Pasal 30

- (1) Bagi pasien Pegawai Negeri dan anggota keluarganya, penerima pensiun, Pegawai Negeri Sipil ABRI beserta anggota keluarganya dan yang menjadi anggota PT. ASKES INDONESIA dan dirawat nginap di rumah sakit dikenakan tarif rawat nginap sebagai mana telah ditetapkan dalam ketentuan perundang-undangan yang berlaku.
- (2) Tarif biaya pelayanan kesehatan lainnya di rumah sakit bagi anggota PT. ASKES INDONESIA akan diatur tersendiri antara PT. ASKES INDONESIA dengan rumah sakit.
- (3) Pelayanan Kesehatan dengan lembaga-lembaga lain/perusahaan akan diatur tersendiri antara lembaga tersebut dengan rumah sakit.

B A B VII
PENGECUALIAN

Pasal 31

- (1) Pungutan biaya sebagaimana dimaksud Pasal 4 Peraturan Daerah ini dapat diadakan pengecualian terhadap :
 - a. Pasien yang tidak/kurang mampu ;
 - b. Pasien terkena penyakit wabah sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku ;
 - c. Veteran, cacat veteran, perintis kemerdekaan dan pasien lembaga pemasyarakatan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- (2) Untuk maksud tersebut ayat (1) huruf a Pasal ini, wajib menyerahkan surat keterangan tidak mampu dari Lurah/Kepala Desa yang diketahui oleh Camat setempat yang dilengkapi dengan Kartu Tanda Penduduk dan Kartu Keluarga.

- (3) Pengecualian berupa pembebasan atau keringanan dimaksud ayat (1) Pasal ini, dapat diberikan menurut pertimbangan Direktur sesuai dengan keadaan pasien dan apabila karena kemampuan rumah sakit tidak memungkinkan, maka pengecualian dimaksud tidak dapat diberikan dan kepada yang bersangkutan/keluarga atau penjaminnya berlaku ketentuan Pasal 4 Peraturan Daerah ini.

Pasal 32

Korban kecelakaan yang dirawat dikelas III kemudian meninggal dunia seketika, atas permohonan keluarga/penjamin korban dapat dibebaskan dari biaya 2 X 24jam dan selebihnya berlaku Pasal 3 Peraturan Daerah ini.

B A B VIII PENGELOLAAN PENERIMAAN RUMAH SAKIT

Pasal 33

- (1) Semua penerimaan rumah sakit disetor ke Kas Daerah.
- (2) Bagian penerimaan rumah sakit dari jasa medik dan jasa medik anesthesi diatur pembagiannya sebagai berikut :
- a. Tenaga medik, para medik, dan non medik = 85%;
 - c. Biaya administrasi dan biaya umum = 15%.
- (3) Pengaturan lebih lanjut dan penggunaan pembagian sebagaimana dimaksud ayat (2) Pasal ini diatur oleh Direktur.

Pasal 34

- (1) Petugas pemungut wajib menyetorkan pada Bendaharawan Khusus penerima kepada rumah sakit dan dimin-takan tanda terima dari Bendaharawan tersebut sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- (2) Kepada setiap pembayar pungutan biaya wajib diberikan tanda bukti pembayaran yang bentuk dan tata caranya diatur dengan Keputusan Kepala Daerah.

- (3) Penerimaan pungutan biaya yang harus disetor ke Kas Daerah merupakan pendapatan Daerah dan dituangkan dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah.
- (4) Bendaharawann Khusus penerima pungutan biaya tersebut pada ayat (1) Pasal ini, harus menyertakan penerimaannya ke Kas Daerah selambat-lambatnya 1 X 24 jam.
- (5) Laporan bulanan disampaikan selambat-lambatnya tanggal 10 tiap bulan kepada Kepala Daerah dengan tembusan kepala Dinas Pendapatan Daerah, Dinas Kesehatan dan Itwilkab.

B A B IX
PENGAWASAN DAN PEMBINAAN

Pasal 35

- (1) Pengawasan secara umum dilakukan oleh Kepala Daerah dan pengawasan teknis operasional dilaksanakan oleh Dinas Kesehatan.
- (2) Pembinaan teknis dilaksanakan oleh Kantor Departemen Kesehatan.

B A B X
KETENTUAN PIDANA

Pasal 36

- (1) Barang siapa memberikan keterangan tidak benar mengenai apa yang dimaksud pada Pasal 31 ayat (2) Peraturan Daerah ini, diancam dengan hukuman kurungan selama-lamanya 3 (tiga) bulan atau denda setinggi-tingginya Rp 50.000,- (lima puluh ribu rupiah).
- (2) Tindak pidana sebagaimana dimaksud ayat (1) Pasal ini adalah tindak pidana pelanggaran.

B A B XI
PENYIDIKAN PELANGGARAN

- (1) Selain Pejabat Penyidik Polisi Negara Republik Indonesia yang bertugas menyidik tindak pidana, penyidikan atas tindak pidana sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Daerah ini dapat juga dilakukan oleh Penyidik Pegawai Negeri Sipil di Lingkungan Pemerintah Daerah yang pengangkatannya sesuai Peraturan Perundang-undangan yang berlaku.
- (2) Dalam melaksanakan tugasnya Penyidik Pegawai Negeri Sipil karena kewajibannya berwenang :
 - a. menerima laporan atau pengaduan dari seseorang tentang adanya tindak pidana ;
 - b. melakukan tindakan pertama pada saat itu ditempat kejadian dan melakukan pemeriksaan ;
 - c. menyuruh berhenti seseorang tersangka dari kegiatannya dan memeriksa tanda pengenal diri tersangka ;
 - d. melakukan penyitaan benda atau surat ;
 - e. mengambil sidik jari dan memotret seseorang tersangka ;
 - f. memanggil orang untuk didengar dan diperiksa sebagai tersangka atau saksi ;
 - g. mendatangkan orang ahli yang diperlukan dalam hubungannya dengan pemeriksaan perkara ;
 - h. mengadakan penghentian penyidikan setelah mendapat petunjuk dari Penyidik Umum bahwa tidak terdapat cukup bukti atau peristiwa tersebut bukan merupakan perkara pidana dan selanjutnya Penyidik Umum memberitahukan hal tersebut kepada Penuntut Umum, tersangka atau keluarganya ;
 - i. mengadakan tindakan lain menurut hukum yang dapat dipertanggung jawabkan.
- (3) Penyidik Pegawai Negeri Sipil membuat Berita Acara setiap tindakan tentang :
 - a. pemeriksaan tersangka ;
 - b. pemasukan rumah ;
 - c. penyitaan rumah ;
 - d. pemeriksaan surat ;
 - e. pemeriksaan saksi ;
 - f. pemeriksaan ditempat kejadian ;
 dan mengirimkan kepada Kejaksaan Negeri melalui Penyidik Umum.

B A B XII
LAIN-LAIN

Pasal 38

- (1) Setiap pengunjung rumah sakit wajib memperhatikan dan mentaati peraturan tata tertib rumah sakit yang dibuat oleh Direktur berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- (2) Direktur, para dokter dan petugas rumah sakit dapat melarang setiap pengunjung yang akan memasuki ruang/kelas pasien yang dirawat sesuai peraturan tata tertib rumah sakit sebagaimana tersebut pada ayat (1) Pasal ini.
- (3) Apabila berjangkit wabah penyakit menular, Direktur dapat mengadakan peraturan khusus yang menetapkan dapat tidaknya pasien rumah sakit dikunjungi sebagaimana tersebut ayat (1) Pasal ini.

Pasal 39

- (1) Setiap pasien yang merasa tidak mendapat pelayanan yang semestinya dapat melaporkan kepada Direktur.
- (2) Direktur setelah meneliti laporan seperti pada ayat (1) Pasal ini, dapat mengambil tindakan sesuai ketentuan yang berlaku

B A B XIII
KETENTUAN PENUTUP

Pasal 40

- (1) Dengan berlakunya Peraturan Daerah ini, maka Peraturan Daerah Kabupaten Daerah Tingkat II Hulu Sungai Selatan Nomor 1 Tahun 1981 tentang Tarif Retribusi Pengobatan pada Rumah Sakit Umum/Pembantu, Puskesmas, Balai Pengobatan dan BKIA dalam Daerah Tingkat II Hulu Sungai Selatan beserta segala perubahannya dinyatakan dicabut dan tidak berlaku lagi.
- (2) Hal-hal yang belum diatur dalam Peraturan Daerah ini, sepanjang mengenai pelaksanaannya akan diatur lebih lanjut dengan Keputusan Kepala Daerah.

Pasal 41

Peraturan Daerah ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan.

Agar supaya setiap orang dapat mengetahui,
memerintahkan pengundangan Peraturan Daerah ini
dengan penempatannya dalam Lembaran Daerah Kabupaten
Daerah Tingkat II Hulu Sungai Selatan.

Ditetapkan di : Kandangan
Pada tanggal : 29 Desember 1995

DEWAN PERWAKILAN RAKYAT
DAERAH KABUPATEN DAERAH
TINGKAT II HULU SUNGAI
SELATAN

BUPATI KEPALA DAERAH TINGKAT II
HULU SUNGAI SELATAN,

K e t u a

Cap. ttd.

Cap.

ttd.

S O E D A R N O

DRS. H. SAIDUL HUDARIE

Disahkan oleh Gubernur Kepala Daerah
Tingkat I Kalimantan Selatan dengan
Surat Keputusan

Nomor 17/SK-1/KUM.
Tanggal 1 Maret 1996

Diundangkan dalam Lembaran Daerah
Kabupaten Daerah Tingkat II Hulu
Sungai Selatan

Nomor 2
Pada tanggal 11 Maret 1996
Tahun 1996
Seri B
Nomor Seri 2

SEKRETARIS WILAYAH / DAERAH TINGKAT II
HULU SUNGAI SELATAN

Salinan sesuai dengan Aslinya
Kepala Bagian Hukum dan Perundang-Undangan,


ZAINI FAHRI
NIP. 19690314 199503 1 002

DRS. H. M. ARSYAD

Pembina Tingkat I
NIP. 010 045 675.

P E N J E L A S A N

A T A S

PERATURAN DAERAH KABUPATEN DAERAH TINGKAT II HULU SUNGAI SELATAN NOMOR 3 TAHUN 1994

TENTANG

TARIF BIAYA PELAYANAN KESEHATAN PADA RUMAH SAKIT UMUM BRIGJEND H. HASAN BASRY KANDANGAN

I. UMUM

Bahwa dengan semakin berkembang dan meningkatnya fungsi Rumah Sakit Umum Brigjend H. Hasan Basry Kandangan sebagai wadah pelayanan kesehatan penyembuhan penderita, pemulihan cacat badan dan jiwa maka perlu adanya upaya untuk lebih memanfaatkan fungsi rumah sakit dimaksud.

Peraturan Daerah Kabupaten Daerah Tingkat II Hulu Sungai Selatan Nomor 1 Tahun 1981 tentang Tarif Retribusi Pengobatan pada Rumah Sakit Umum/Pembantu, Puskesmas, Balai Pengobatan dan BKIA dalam Daerah Tingkat II Hulu Sungai Selatan dalam pelaksanaannya dirasakan sudah tidak sesuai lagi dengan keadaan, situasi dan kondisi sekarang ini, karena selain pola tarifnya yang cukup rendah juga pengaturan terhadap pola tarif tersebut bersifat umum tidak terperinci secara jelas.

Selain dari itu, bahwa Rumah Sakit Umum Brigjend H. Hasan Basry Kandangan perlu ditingkatkan klasifikasinya dari kualifikasi D menjadi klasifikasi C sehubungan dengan semakin meningkatnya kebutuhan pelayanan kesehatan masyarakat.

Oleh karena itu, maka dalam rangka menjamin keberhasilan peningkatan mutu dan jangkauan pelayanan Rumah Sakit seiring dengan tuntutan kebutuhan masyarakat akan pelayanan kesehatan yang bermutu serta sebagai kelengkapan untuk memenuhi tuntutan persyaratan klasifikasi rumah sakit umum kelas C, Peraturan Daerah Kabupaten daerah Tingkat II Hulu Sungai Selatan Nomor 1 Tahun 1981, perlu ditinjau kembali dan penetapan tarif retribusi biaya pelayanan kesehatan pada Rumah Sakit Umum Brigjend H. Hasan Basry Kandungan yang terperinci dan jelas terwujud.

II. PASAL DEMI PASAL.

- Pasal 1 huruf a s/d ag : Cukup jelas.
huruf ah : yang dimaksud akomodasi dalam hal ini adalah pelayanan penggunaan fasilitas rawat inap dengan atau tanpa makan dirumah sakit
- Pasal 2 s/d 5 : Cukup jelas.
- Pasal 6 ayat (1) : yang dimaksud dengan Poliklinik Umum disini adalah Poliklinik yang dilayani oleh Dokter Umum;
- ayat (2) : Poliklinik Gawat Darurat disini adalah Poliklinik yang melayani pasien yang datang dalam keadaan gawat darurat dan memerlukan pertolongan secepatnya
- Pasal 7 angka 1 : Cukup jelas.
angka 2 : yang dimaksud surat-surat keterangan lain tersebut adalah surat

selain yang diatas se
perti keterangan yang
tidak mampu dan lain-
lain.

angka 3 : Cukup jelas.

Pasal 8 s/d 24 : Cukup jelas.

Pasal 25 ayat (1) huruf a: Perawatan jenazah yai
tu pelayanan kesehatan
yang diberikan dalam
hal perawatan terhadap
jenazah.

huruf b s/d e : Cukup jelas.

ayat (2)s/d(10) : Cukup jelas.

Pasal 26 s/d 27 : Cukup jelas.

Pasal 28 ayat (1) huruf
a,b

: Cukup jelas.

huruf c: yang dimaksud jasa pe
laksana disini adalah
sopir dan para medis
pendamping.

ayat (2), (3) : Cukup jelas.

Pasal 29 s/d 40 : Cukup jelas.

----- 000 -----

Lampiran I : Peraturan Daerah Kabupaten Daerah
Tingkat II Hulu Sungai Selatan.
Nomor : 3 Tahun 1995
Tanggal : 30 Juni 1995

INDEKS BIAYA YANG MENJADI DASAR PERHITUNGAN TARIF BIAYA
PELAYANAN KESEHATAN PADA RUMAH SAKIT UMUM BRIGJEND
H. HASAN BASRY KANDANGAN KABUPATEN HULU SUNGAI SELATAN.
=====

- | | |
|---|--------------|
| 1. Indeks biaya kunjungan Poliklinik | Rp 500 , - |
| 2. Indeks Biaya makan | Rp 1.900 , - |
| 3. Indeks biaya umum harian perawatan | Rp 2.250 , - |
| 4. Indeks biaya operasi kecil | Rp 5.000 , - |
| 5. Indeks biaya bahan dan alat kesehatan habis pakai rata-rata tiap hari rawat nginap pasien semua kelas | Rp 1.500 , - |

DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH
KABUPATEN DAERAH TINGKAT II
HULU SUNGAI SELATAN

Ketua,

Cap.

ttd

S O E D A R N O

BUPATI KEPALA DAERAH TINGKAT II
HULU SUNGAI SELATAN,

Cap.

ttd

Drs. H. SAIDUL HUDARIE

SEKRETARIS WILAYAH/DAERAH TINGKAT II
HULU SUNGAI SELATAN,

Cap.

ttd.

Drs. H. M. ARSYAD

Pembina Tk. I
NIP. 010 045 675

LAMPIRAN II : Peraturan Daerah Kabupaten Daerah

Tingkat II Hulu Sungai Selatan

Nomor : 3 Tahun 1995

Tanggal : 30 Juni 1995

| NO. | JENIS PEMERIKSAAN | BESARNYA TARIF | | | | | | KE |
|-----|--|--|--|--|--|--|--|----|
| | | Bahan dan Alat | JASA MEDIS | | Jasa Rumah Sakit | JUMLAH | | |
| | | | III/Poli | II/I/Utama | | III/Poli | II/I/Utama | |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 |
| 1 | PEMERIKSAAN LABORATORIUM KLINIK A. DARAH 1. Darah Hematologi a. Rutin 1. Hemoglobin (HB) 2. Erythrocyt 3. Leucocyt 4. Haemogram 5. LED (BBS) b. Bukan Rutin 1. Reticulocyt 2. Trombocyt 3. Hematokit (Mikro) 4. Hitung Eosinophil 5. H C H 6. H C V 7. H C H V c. Parasytologi 1. Malaria 2. Filaria d. Serologi 1. Widal 2. W D R L 3. T P H A 4. REFACTOR | Rp 860 , - Rp 860 , - Rp 860 , - Rp 860 , - Rp 860 , - Rp 860 , - Rp 570 , - Rp 570 , - Rp 570 , - Rp 570 , - Rp 570 , - Rp 570 , - Rp 570 , - Rp 570 , - Rp 570 , - Rp 570 , - Rp 3.750 , - Rp 3.750 , - Rp 3.750 , - Rp 3.750 , - | - - - - - - - - - - - - - - - - - - - - | Rp 285 , - Rp 285 , - Rp 285 , - Rp 285 , - Rp 285 , - Rp 285 , - Rp 190 , - Rp 190 , - Rp 190 , - Rp 190 , - Rp 190 , - Rp 190 , - Rp 190 , - Rp 190 , - Rp 190 , - Rp 190 , - Rp 1.250 , - Rp 1.250 , - Rp 1.250 , - Rp 1.250 , - | Rp 430 , - Rp 430 , - Rp 430 , - Rp 430 , - Rp 430 , - Rp 430 , - Rp 290 , - Rp 290 , - Rp 290 , - Rp 290 , - Rp 290 , - Rp 290 , - Rp 290 , - Rp 290 , - Rp 290 , - Rp 290 , - Rp 1.875 , - Rp 1.875 , - Rp 1.875 , - Rp 1.875 , - | Rp 1.154 , - Rp 1.154 , - Rp 1.154 , - Rp 1.154 , - Rp 1.154 , - Rp 1.154 , - Rp 760 , - Rp 760 , - Rp 760 , - Rp 760 , - Rp 760 , - Rp 760 , - Rp 760 , - Rp 760 , - Rp 760 , - Rp 760 , - Rp 5.000 , - Rp 5.000 , - Rp 5.000 , - Rp 5.000 , - | Rp 1.575 , - Rp 1.575 , - Rp 1.575 , - Rp 1.575 , - Rp 1.575 , - Rp 1.575 , - Rp 1.050 , - Rp 1.050 , - Rp 1.050 , - Rp 1.050 , - Rp 1.050 , - Rp 1.050 , - Rp 1.050 , - Rp 1.050 , - Rp 1.050 , - Rp 1.050 , - Rp 6.875 , - Rp 6.875 , - Rp 6.875 , - Rp 6.875 , - | |

| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 |
|---|---|------------|---|------------|------------|------------|------------|
| | 1. Fungsi Pembekuan (FAAL Hemostatis) | | | | | | |
| | a. Bleeding Time | Rp 570,- | - | Rp 190,- | Rp 290,- | Rp 860,- | Rp 1.050,- |
| | b. Clotting Time | Rp 570,- | - | Rp 190,- | Rp 290,- | Rp 860,- | Rp 1.050,- |
| | c. Phrothrombin Time | Rp 570,- | - | Rp 190,- | Rp 290,- | Rp 860,- | Rp 1.050,- |
| | d. APTT (Aktivated Partial Thromboplas Time) | Rp 570,- | - | Rp 190,- | Rp 290,- | Rp 860,- | Rp 1.050,- |
| | e. Titer Fiorinogen | Rp 570,- | - | Rp 190,- | Rp 290,- | Rp 860,- | Rp 1.050,- |
| | 3. Sumsum Tulang | Rp 570,- | - | Rp 190,- | Rp 290,- | Rp 860,- | Rp 1.050,- |
| | 4. Hapusan Darah Tepi/S | Rp 570,- | - | Rp 190,- | Rp 290,- | Rp 860,- | Rp 1.050,- |
| | 5. Golongan Darah | Rp 860,- | - | Rp 285,- | Rp 430,- | Rp 1.290,- | Rp 1.575,- |
| | B. KIMIA DARAH | | | | | | |
| | 1. Gu'a Darah : - Puasa | Rp 3.500,- | - | Rp 1.150,- | Rp 1.750,- | Rp 5.250,- | Rp 6.400,- |
| | - Jam PP | Rp 3.500,- | - | Rp 1.150,- | Rp 1.750,- | Rp 5.250,- | Rp 6.400,- |
| | - Sewaktu | Rp 3.500,- | - | Rp 1.150,- | Rp 1.750,- | Rp 5.250,- | Rp 6.400,- |
| | 2. Cholesterol Total | Rp 3.500,- | - | Rp 1.150,- | Rp 1.750,- | Rp 5.250,- | Rp 6.400,- |
| | 3. H D L Cholesterol | Rp 3.500,- | - | Rp 1.150,- | Rp 1.750,- | Rp 5.250,- | Rp 6.400,- |
| | 4. L L D Cholesterol | Rp 3.500,- | - | Rp 1.150,- | Rp 1.750,- | Rp 5.250,- | Rp 6.400,- |
| | 5. Triglyseride | Rp 3.500,- | - | Rp 1.150,- | Rp 1.750,- | Rp 5.250,- | Rp 6.400,- |
| | 6. Total Lipid | Rp 3.500,- | - | Rp 1.150,- | Rp 1.750,- | Rp 5.250,- | Rp 6.400,- |
| | 7. Alkaline Phospatase | Rp 3.500,- | - | Rp 1.150,- | Rp 1.750,- | Rp 5.250,- | Rp 6.400,- |
| | 8. S G D T | Rp 3.500,- | - | Rp 1.150,- | Rp 1.750,- | Rp 5.250,- | Rp 6.400,- |
| | 9. S G P T | Rp 3.500,- | - | Rp 1.150,- | Rp 1.750,- | Rp 5.250,- | Rp 6.400,- |
| | 10. Bilirubin : - Total | Rp 3.500,- | - | Rp 1.150,- | Rp 1.750,- | Rp 5.250,- | Rp 6.400,- |
| | - Direet | Rp 3.500,- | - | Rp 1.150,- | Rp 1.750,- | Rp 5.250,- | Rp 6.400,- |
| | - Indirect | Rp 3.500,- | - | Rp 1.150,- | Rp 1.750,- | Rp 5.250,- | Rp 6.400,- |

| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 |
|---|------------------------------------|-------------|----|-------------|-------------|-------------|-------------|
| | 11. Chiline Esterase | Rp 3.500 ,- | -- | Rp 1.150 ,- | Rp 1.750 ,- | Rp 5.250 ,- | Rp 6.400 ,- |
| | 12. Gamma G T | Rp 3.500 ,- | -- | Rp 1.150 ,- | Rp 1.750 ,- | Rp 5.250 ,- | Rp 6.400 ,- |
| | 13. G L D H | Rp 3.500 ,- | -- | Rp 1.150 ,- | Rp 1.750 ,- | Rp 5.250 ,- | Rp 6.400 ,- |
| | 14. T T T | Rp 3.500 ,- | -- | Rp 1.150 ,- | Rp 1.750 ,- | Rp 5.250 ,- | Rp 6.400 ,- |
| | 15. Takata Ara | Rp 3.500 ,- | -- | Rp 1.150 ,- | Rp 1.750 ,- | Rp 5.250 ,- | Rp 6.400 ,- |
| | 16. Total Proteun | Rp 3.500 ,- | -- | Rp 1.150 ,- | Rp 1.750 ,- | Rp 5.250 ,- | Rp 6.400 ,- |
| | 17. Albumin | Rp 3.500 ,- | -- | Rp 1.150 ,- | Rp 1.750 ,- | Rp 5.250 ,- | Rp 6.400 ,- |
| | 18. Globiline | Rp 3.500 ,- | -- | Rp 1.150 ,- | Rp 1.750 ,- | Rp 5.250 ,- | Rp 6.400 ,- |
| | 19. Urea (BUM) | Rp 3.500 ,- | -- | Rp 1.150 ,- | Rp 1.750 ,- | Rp 5.250 ,- | Rp 6.400 ,- |
| | 20. Creatinin | Rp 3.500 ,- | -- | Rp 1.150 ,- | Rp 1.750 ,- | Rp 5.250 ,- | Rp 6.400 ,- |
| | 21. Uric Acid | Rp 3.500 ,- | -- | Rp 1.150 ,- | Rp 1.750 ,- | Rp 5.250 ,- | Rp 6.400 ,- |
| | 22. serum Tron | Rp 3.500 ,- | -- | Rp 1.150 ,- | Rp 1.750 ,- | Rp 5.250 ,- | Rp 6.400 ,- |
| | 23. IBC (Irom Binding Cepatis) | Rp 3.500 ,- | -- | Rp 1.150 ,- | Rp 1.750 ,- | Rp 5.250 ,- | Rp 6.400 ,- |
| | 24. G T T (Glukosa Tolelansi Test) | Rp 3.500 ,- | -- | Rp 1.150 ,- | Rp 1.750 ,- | Rp 5.250 ,- | Rp 6.400 ,- |
| | 25. C K - H A K | Rp 3.500 ,- | -- | Rp 1.150 ,- | Rp 1.750 ,- | Rp 5.250 ,- | Rp 6.400 ,- |
| | 26. C K - H B | Rp 3.500 ,- | -- | Rp 1.150 ,- | Rp 1.750 ,- | Rp 5.250 ,- | Rp 6.400 ,- |
| | 27. Alpha Amylase | Rp 3.500 ,- | -- | Rp 1.150 ,- | Rp 1.750 ,- | Rp 5.250 ,- | Rp 6.400 ,- |
| | 28. L D H | Rp 3.500 ,- | -- | Rp 1.150 ,- | Rp 1.750 ,- | Rp 5.250 ,- | Rp 6.400 ,- |
| | 29. In Organik Phosphat | Rp 3.500 ,- | -- | Rp 1.150 ,- | Rp 1.750 ,- | Rp 5.250 ,- | Rp 6.400 ,- |
| | 30. Calcium | Rp 3.500 ,- | -- | Rp 1.150 ,- | Rp 1.750 ,- | Rp 5.250 ,- | Rp 6.400 ,- |

| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 |
|---|------------------------------------|------------|---|------------|------------|------------|------------|---|
| | C. URINE. | | | | | | | |
| | 1. Rutin | | | | | | | |
| | a. Hacros | Rp 1.125,- | - | Rp 375,- | Rp 570,- | Rp 1.695,- | Rp 2.070,- | |
| | b. Berat Jenis | Rp 1.125,- | - | Rp 375,- | Rp 570,- | Rp 1.695,- | Rp 2.070,- | |
| | c. Albumin | Rp 1.125,- | - | Rp 375,- | Rp 570,- | Rp 1.695,- | Rp 2.070,- | |
| | d. reduksi | Rp 1.125,- | - | Rp 375,- | Rp 570,- | Rp 1.695,- | Rp 2.070,- | |
| | e. Sidenan | Rp 1.125,- | - | Rp 375,- | Rp 570,- | Rp 1.695,- | Rp 2.070,- | |
| | 2. Bukan Rutin | | | | | | | |
| | a. Urobilin | Rp 1.125,- | - | Rp 375,- | Rp 570,- | Rp 1.695,- | Rp 2.070,- | |
| | b. Bilirubin | Rp 1.125,- | - | Rp 375,- | Rp 570,- | Rp 1.695,- | Rp 2.070,- | |
| | c. Aceton | Rp 1.125,- | - | Rp 375,- | Rp 570,- | Rp 1.695,- | Rp 2.070,- | |
| | d. Esbach | Rp 1.125,- | - | Rp 375,- | Rp 570,- | Rp 1.695,- | Rp 2.070,- | |
| | e. P H | Rp 1.125,- | - | Rp 375,- | Rp 570,- | Rp 1.695,- | Rp 2.070,- | |
| | f. Benzidine | Rp 1.125,- | - | Rp 375,- | Rp 570,- | Rp 1.695,- | Rp 2.070,- | |
| | g. Hitrit | Rp 1.125,- | - | Rp 375,- | Rp 570,- | Rp 1.695,- | Rp 2.070,- | |
| | h. Uroblinogen | Rp 1.125,- | - | Rp 375,- | Rp 570,- | Rp 1.695,- | Rp 2.070,- | |
| | i. Porfobilinogen | Rp 1.125,- | - | Rp 375,- | Rp 570,- | Rp 1.695,- | Rp 2.070,- | |
| | j. Protein Bencejones | Rp 1.125,- | - | Rp 375,- | Rp 570,- | Rp 1.695,- | Rp 2.070,- | |
| | k. Glukose | Rp 1.125,- | - | Rp 375,- | Rp 570,- | Rp 1.695,- | Rp 2.070,- | |
| | l. Arylase | Rp 1.125,- | - | Rp 375,- | Rp 570,- | Rp 1.695,- | Rp 2.070,- | |
| | m. Asam Dlat | Rp 1.125,- | - | Rp 375,- | Rp 570,- | Rp 1.695,- | Rp 2.070,- | |
| | n. Fospor Organik | Rp 1.125,- | - | Rp 375,- | Rp 570,- | Rp 1.695,- | Rp 2.070,- | |
| | o. U r e a | Rp 1.125,- | - | Rp 375,- | Rp 570,- | Rp 1.695,- | Rp 2.070,- | |
| | q. Urea Klirens | Rp 1.125,- | - | Rp 375,- | Rp 570,- | Rp 1.695,- | Rp 2.070,- | |
| | 3. Test Kehamilan | Rp 3.500,- | - | Rp 1.150,- | Rp 1.750,- | Rp 5.250,- | Rp 6.400,- | |
| | a. Plano Test | Rp 3.500,- | - | Rp 1.150,- | Rp 1.750,- | Rp 5.250,- | Rp 6.400,- | |
| | b. Titrasi GM (3 X pengenceran) | Rp 3.500,- | - | Rp 1.150,- | Rp 1.750,- | Rp 5.250,- | Rp 6.400,- | |
| | D. FAECES | | | | | | | |
| | 1. Rutin : - Hacros | Rp 570,- | - | Rp 190,- | Rp 300,- | Rp 870,- | Rp 1.060,- | |
| | - Hicros | Rp 570,- | - | Rp 190,- | Rp 300,- | Rp 870,- | Rp 1.060,- | |
| | 2. Kimia : - Bensidin Test | Rp 570,- | - | Rp 190,- | Rp 300,- | Rp 870,- | Rp 1.060,- | |
| | - Stercobilin | Rp 570,- | - | Rp 190,- | Rp 300,- | Rp 870,- | Rp 1.060,- | |
| | - Konsentrasi Dva | Rp 570,- | - | Rp 190,- | Rp 300,- | Rp 870,- | Rp 1.060,- | |
| | 3. Sisa Makanan | | | | | | | |
| | - Lemak | Rp 570,- | - | Rp 190,- | Rp 300,- | Rp 870,- | Rp 1.060,- | |

| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 |
|---|----------------------------------|-------------|---|------------|-------------|-------------|-------------|
| | - Karbohidrat | Rp 570,- | - | Rp 190,- | Rp 300,- | Rp 870,- | Rp 1.060,- |
| | - Protein | Rp 570,- | - | Rp 190,- | Rp 300,- | Rp 870,- | Rp 1.060,- |
| E. LIBOUR | | | | | | | |
| | 1. - Macros | Rp 1.125,- | - | Rp 375,- | Rp 570,- | Rp 1.695,- | Rp 2.070,- |
| | - Hicros | Rp 1.125,- | - | Rp 375,- | Rp 570,- | Rp 1.695,- | Rp 2.070,- |
| | 2. Kimia : - Protein | Rp 1.700,- | - | Rp 570,- | Rp 850,- | Rp 1.695,- | Rp 3.120,- |
| | - Glukosa | Rp 1.700,- | - | Rp 570,- | Rp 850,- | Rp 1.695,- | Rp 3.120,- |
| | 3. Pengobatan | | | | | | |
| | a. BTA Zeehl Neelson | Rp 860,- | - | Rp 285,- | Rp 430,- | Rp 1.290,- | Rp 1.575,- |
| | b. Gram Stain | Rp 860,- | - | Rp 285,- | Rp 430,- | Rp 1.290,- | Rp 1.575,- |
| F. PENGEKATAN | | | | | | | |
| | 1. Saline Preparat | Rp 860,- | - | Rp 285,- | Rp 430,- | Rp 1.290,- | Rp 1.575,- |
| | 2. KDH Preparat | Rp 860,- | - | Rp 285,- | Rp 430,- | Rp 1.290,- | Rp 1.575,- |
| | 3. Giemsa Stain | Rp 860,- | - | Rp 285,- | Rp 430,- | Rp 1.290,- | Rp 1.575,- |
| | 4. Methylen Blue | Rp 860,- | - | Rp 285,- | Rp 430,- | Rp 1.290,- | Rp 1.575,- |
| | 5. Zeil Nelsc 1 | Rp 860,- | - | Rp 285,- | Rp 430,- | Rp 1.290,- | Rp 1.575,- |
| | 6. K D H | Rp 860,- | - | Rp 285,- | Rp 430,- | Rp 1.290,- | Rp 1.575,- |
| | 7. G r a m | Rp 860,- | - | Rp 285,- | Rp 430,- | Rp 1.290,- | Rp 1.575,- |
| | 8. NaCL | Rp 860,- | - | Rp 285,- | Rp 430,- | Rp 1.290,- | Rp 1.575,- |
| | G. ANALISA SPERMA | Rp 1.125,- | - | Rp 375,- | Rp 570,- | Rp 1.695,- | Rp 2.070,- |
| | H. SITOLOGI | Rp 1.125,- | - | Rp 375,- | Rp 570,- | Rp 1.695,- | Rp 2.070,- |
| II. PEMERIKSAAN RADIO DIAGNOSTIK | | | | | | | |
| | 1. Tanpa Kontras | Rp 6.800,- | - | Rp 2.270,- | Rp 3.400,- | Rp 10.200,- | Rp 12.470,- |
| | 2. Dengan Kontras | Rp 6.800,- | - | Rp 2.270,- | Rp 3.400,- | Rp 10.200,- | Rp 12.470,- |
| | 3. A S G | Rp 6.800,- | - | Rp 2.270,- | Rp 3.400,- | Rp 10.200,- | Rp 12.470,- |
| | 4. Hass Chest Radiography | Rp 6.800,- | - | Rp 2.270,- | Rp 3.400,- | Rp 10.200,- | Rp 12.470,- |
| | 5. Dental X - Ray | Rp 3.400,- | - | Rp 1.140,- | Rp 1.700,- | Rp 5.100,- | Rp 6.240,- |
| | 6. Panoramic Foto | Rp 6.800,- | - | Rp 2.270,- | Rp 3.400,- | Rp 10.200,- | Rp 12.470,- |
| III. PEMERIKSAAN DIAGNOSTIK ELEKTRONIK | | | | | | | |
| | 1. Elektro Kardiografi (EGG) | Rp 2.500,- | - | Rp 1.125,- | Rp 2.500,- | Rp 5.000,- | Rp 6.250,- |
| | 2. Step's Mester Test | Rp 1.000,- | - | Rp 500,- | Rp 1.000,- | Rp 2.000,- | Rp 2.500,- |
| | 3. Diatermi | Rp 1.000,- | - | Rp 500,- | Rp 1.000,- | Rp 2.000,- | Rp 2.500,- |
| | 4. Pemeriksaan Virus Mata | Rp 1.000,- | - | Rp 500,- | Rp 1.000,- | Rp 2.000,- | Rp 2.500,- |
| | 5. Pemeriksaan Fundus Mata | Rp 1.000,- | - | Rp 500,- | Rp 1.000,- | Rp 2.000,- | Rp 2.500,- |
| | 6. Tenometri Mata | Rp 1.000,- | - | Rp 500,- | Rp 1.000,- | Rp 2.000,- | Rp 2.500,- |
| | 7. Elektro Ensefalografi (SARAF) | Rp 15.000,- | - | Rp 7.500,- | Rp 15.000,- | Rp 30.000,- | Rp 37.500,- |

| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 |
|---|--|---------------|---|---------------|---------------|---------------|---------------|---|
| | 8. Elektro Nyelografi | Rp 27.500 , - | - | Rp 13.750 , - | Rp 27.500 , - | Rp 55.000 , - | Rp 68.750 , - | |
| | 9. Audiometri (T H T) | Rp 2.500 , - | - | Rp 1.125 , - | Rp 2.500 , - | Rp 5.000 , - | Rp 6.250 , - | |
| | 10. Impidance Audiometri (T H T) | Rp 2.500 , - | - | Rp 1.125 , - | Rp 2.500 , - | Rp 5.000 , - | Rp 6.250 , - | |
| | 11. Free Fild Test (T H T) | Rp 2.500 , - | = | Rp 1.125 , - | Rp 2.500 , - | Rp 5.000 , - | Rp 6.250 , - | |
| | 12. Proets Displacement (T H T) | Rp 2.500 , - | - | Rp 1.125 , - | Rp 2.500 , - | Rp 5.000 , - | Rp 6.250 , - | |
| | 13. U K G (T H T) | Rp 1.000 , - | - | Rp 500 , - | Rp 1.000 , - | Rp 2.000 , - | Rp 2.500 , - | |
| | 14. Test Matoux | Rp 1.000 , - | - | Rp 500 , - | Rp 1.000 , - | Rp 2.000 , - | Rp 2.500 , - | |
| | 15. Test Tusuk / Test Tempel | Rp 15.000 , - | - | Rp 7.500 , - | Rp 15.000 , - | Rp 30.000 , - | Rp 37.500 , - | |
| | 16. Test Fungsi Paru | Rp 1.250 , - | - | Rp 625 , - | Rp 1.250 , - | Rp 2.500 , - | Rp 3.125 , - | |
| | 17. Test Basal Metabolis | Rp 1.000 , - | - | Rp 500 , - | Rp 1.000 , - | Rp 2.000 , - | Rp 2.500 , - | |
| | 18. Phonocardiography | Rp 2.500 , - | - | Rp 1.125 , - | Rp 2.500 , - | Rp 5.000 , - | Rp 6.250 , - | |
| | 19. Vectocardiography | Rp 2.500 , - | - | Rp 1.125 , - | Rp 2.500 , - | Rp 5.000 , - | Rp 6.250 , - | |
| | 20. Echocardiography | Rp 2.500 , - | - | Rp 1.125 , - | Rp 2.500 , - | Rp 5.000 , - | Rp 6.250 , - | |
| | 21. Semua Test Jenis Fungsi jantung dan peredaran darah yang tidak tercantum dalam pemeriksaan diatas. | | | | | | | |
| | 22. Monitoring ICU / ICCU | | | | | | | |
| | 1. Sederhana | Rp 1.350 , - | - | Rp 675 , - | Rp 1.350 , - | Rp 2.700 , - | Rp 3.375 , - | |
| | 2. Sedang | Rp 6.850 , - | - | Rp 3.425 , - | Rp 6.850 , - | Rp 13.700 , - | Rp 17.125 , - | |
| | 3. Canggih | Rp 13.750 , - | - | Rp 6.875 , - | Rp 13.750 , - | Rp 27.500 , - | Rp 34.375 , - | |

DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH
KABUPATEN DAERAH TINGKAT II
HULU SUNGAI SELATAN,
Ketua,

Cap. ttd

SOEDARNO

BUPATI KEPALA DAERAH TINGKAT II
HULU SUNGAI SELATAN,

Cap. ttd

Drs. H. SAIDUL HUDARIE

SEKRETARIS WILAYAH DAERAH TINGKAT II
HULU SUNGAI SELATAN,
Cap. ttd.

Drs. H. M. ARSYAD
Penata Tk. I
NIP. 010 045 675

LAMPIRAN III : Peraturan Daerah Kabuapten
Daerah Tingkat II Hulu
Sungai Selatan.
Nomor 3 Tahun 1995
Tanggal 30 Juni Tahun 1995

DAFTAR : JENIS-JENIS TINDAKAN MEDIK DAN PELAYANAN
REHABILITASI MEDIK PADA RUMAH SAKIT UMUM
BRIGJEND H. HASAN BASRY KANDANGAN.

a. K E C I L.

BEDAH

1. Extirpasi tumor-tumor superfisial seperti atheroma
2. Debridomen dan jahit luka di Poliklinik.
3. Insisi dan eksisi.
4. Merawat luka bakar kurang dari 10 z tanpa komplikasi.
5. Pemasangan traksi skeletal maupun traksi kulit.
6. Ganglion karpi dan ganglion pedis.
7. Reposisi diskolasi tertutup yang baru terjadi, tanpa anesthesi, tanpa gips, misalnya diskolasi rahang.
8. Biopsi kelenjar.

KEBIDANAN DAN PENYAKIT DALAM

9. Tumor jinak alat angin luar.
10. Cauterasi.
11. Pasang implant, IUR KDR, injeksi.
12. Induksi.
13. D/C ekstirpasi.

M A T A

14. Ekstrasi corpus alinum tanpa komplikasi.
15. Ekstrasi calcium oxelat.

16. Jahitan luka kecil.
17. Gramulosa.
18. Chalazion, hordeolun, pinguiola.
19. Biopsi adhelsa.
20. Probing ductus nasolacrimalis.
21. Canthoraphi, tersosaphi, tersotani.
22. Nevus, petrygium ekstirpasi.
23. Wheelar, kista, tumor kecil jinak.
24. Tatuasa, kornea..

T H T

25. Biopsi kecil.
26. Eksplorasi nasho

GIGI MULUT

27. Cabut gigi sekali datang.
28. Tambal permanen satu gigi sekali datang.
29. Odontektomi satu elemen.
30. Alveolectosi.
31. Apeks sereksi, eksisi biopsi, insisi obses.
32. Faktur dental sederhana tanpa komplikasi.
33. Prenektosi.

SARAF DAN BEDAH SARAF

34. Biopsi saraf otot.
35. Overhecthing.
36. Fungsi pengambilan cairan liquor.

KULIT DAN KELAMIN

37. Insisi/eksisi (abses, fibroma, kista ateroma).
38. Ekskoliiasi (Moluskum kotagiosum, milium).
39. Penyuntikan intradarsal dengan Triamsinolon asetonid (keloid).
40. Penyemprotan dengan kleritil (larva migrans) sekali datang.
41. Biopsi kulit.

42. Bedah Listerik (Verula vulgaris, kondiloma aluminata, klavus, skintag, keratesis, syringoma) dengan jumlah kurang dari lima, sekali datang.
43. Ekstraksi kuku (Roser plasty) tiap kuku.
44. Foto Terapi sekali datang.

A N A K

45. Endotracheai.
46. Lumbal Punksi.
47. Insisi veneklise.

PENYAKIT DALAM

48. Pengambilan cairan lambung/duodenum.
49. Punksi ascites.
50. Debridemen dan jahit luka kurang dari 5 cm.
51. Merawat luka bakar 10 % tanpa komplikasi.
52. Reposisi dislokasi tertutup yang baru terjadi tanpa anethesi.
53. Pemasangan spalk.
54. Pemasangan ransel perban.
55. Pemasangan imobilisasi dengan palster.
56. Melepas dan pemasangan catheter.
57. Pemasangan NGT.
58. Mengumbah lambung.
59. Pemasangan infus.
60. Pemberian obat parenteral (injeksi).
61. Melakukan punksi misal : lumbal, ascites.
62. Melakukan wash out pada bayi meconium.
63. Eksisi dan insisi.
64. Pemberian O₂.

b. S E D A N G.

B E D A H.

1. Sirkunsisi.
2. Operasi hernia, hidrokel, varikokel.
3. Secta alta.
4. Appendectomy electif.

5. Ektirpasi tumor jinak kulit, subkutis, payu dara, parotis, serta lain-lain pada wajah dan leher, tanpa komplikasi tetapi memerlukan anestesi.
6. Labioplasti.
7. Luka bakar lebih dari 10 % pembersihan debri demen dan pembalutan dengan atau tanpa kompli kasi.
8. Ganglion poplitea.
9. Eksplorasi korpus alienum diluar rongga tubuh.
10. Tandur kulit kulit lepas, misalnya Thiersch atau full thickness skin grafting.
11. Lumbal Sympathectomi.
12. Synovectomi pada tendon atau sendi.
13. Operasi pembebasan pada tenosynovitis steno sen, antara lain De guarvain Trigger, finger, carpal tunnel syndrome, nerve intrappment.
14. Fraktura dan diskolasi tertutup reposisi de ngan menggunakan anesthesi umum serta inobili tasi gi.
15. Debridemen luka tanpa banyak komplikasi tetapi memerlukan anesthesi.
16. Debridomen fraktura terbuka derajat I dan II.

KEBIDANAN DAN PENYAKIT DALAM

17. Kuretase.
18. Tumor jinak ovarium.
19. Myomectomi.
20. Laporatomi percobaan.
21. Kehamilan ektopik.
22. Partus normal, ekstraksi vakum/forsep pada per salinan.
23. Kuldokopi, diagnostik laparaskopi.
24. Operasi perinium, kolporaphia.
25. Salpingo-oforectomi.
26. Plasenta manuul.
27. Operasi Shirodear.
28. Sterillisasi.
29. Laporaskopi.

M A T A

30. Aplikasi Cryo.
31. Cryo diatermi.
32. Discisio cataracta suondaria.
33. Evisceratio.
34. Flap conjuntive.
35. Paracebthese.
36. Rekanalisasi.
37. Indirectomi Basal Perifer Sektoral.

T H T

38. Antrostomi sinus maxilaris.
39. Bronkoskopi.
40. Ekstraksi polip.
41. Tonsil Adenektomi.
42. Tracheotomi.
43. Edmoidektomi Intranasel.
44. Dosephaguskopi.

GIGI DAN MULUT

45. Erukloasi Kista.
46. Echohloasi.
47. Fraktur rahang sederhana.
48. Odontektomi lebih dari satu elemen dengan anestesi.
49. Sognestorektpmi.
50. Protese lepas/ sebagian 1 gigi sampai 13 gigi.
51. Jembatan 1,2,3, gigi.
52. Reparasi protese.
53. Mahkota dan jembatan.

RUMAH SARAF

54. Lorgat cranial.
55. Continueus Vantricular Drainage.
56. Ekstripasi Kista dermoid/opidermoid oranium.
57. Reseksi Ligamentum Carpi tranversum (Carpal cunnel syndrome)

PENYAKIT DALAM

- 58. Percutanecus Transhepatic Cholangiography.
- 59. Suprapublik puncture.
- 60. C P T.

KULIT DAN KELAMIN

- 61. Paket Listerik (Veruca Vulganis, kondiloma akuminata, klavus, skin tag, keratosis, syari ngoma) dengan jumlah lebih dari lima.
- 62. Bedah beku (Karsinema kulit, haemangoma).

A N A K

- 623 Biopsi hati, ginjal, paru-paru, ascites, usus.
- 64. Laryngoskopi.
- 65. Tranfusi santi.

PENYAKIT DALAM

- 66. Biopsi hati.
- 67. Aspirasi sumsum tulang.
- 68. Punksi pleura.

U G D

- 69. Debridement dan jahit luka 5 cm atau lebih.
- 70. Sirkumsisi.
- 71. Merawat luka bakar 10 % tanpa komplikasi.
- 72. Pemasangan gips.
- 73. Pengambilan korpus alienum dengan anesthesi lokal.
- 74. Extervasi dari atherama, lipoma kecil, clavus, veruca vulgaris.
- 75. Pencabutan pen dengan anesthesi lokal.
- 76. Melakukan vena seksi.
- 77. Biopsi kelenjar.
- 78. Penanganan pasien shock dan pingsan.
- 79. Penanganan pasien keracunan.
- 80. Penanganan pasien yang kena gigit ular.
- 81. Tranfusi dengan perawatan 24 jam.

C. B E S A R.

B E D A H

1. Operasi kelainan bawaan pada wajah.
2. Operasi neurabiroma luas.
3. Operasi kriptorkismus, megacolon, hipospadi, atresiani lebih dari 2 Cm.
4. Operasi tumor mammae, thyroid, rahang, paru, vaskuler, intraabdominal, retroperi, toneal, mediastinum.
5. Operasi semua jenis tumor.
6. Operasi penanganan luka dengan komplikasi dan memerlukan anestesi.
7. Operasi dengan pendarahan dalam rongga thorax, abdomen, saluran kemih, wajah dan rongga mulut.
8. Operasi hernia incarcerete, ileus obsruktif, abstruktif, saluran oleh benda asing, batu.
9. Operasi prostat.
10. Sympathectomi thorokal.
11. Eksplorasi benda asing dalam rongga badan yang sulit, dalam thorax, abdomen sendi otot yang dalam, muka dan kepala.
12. Operasi konginetal seperti dilaksanakan pang gul konginetal, konginetal talipos eguinovarium dan lain-lain.
13. Operasi membebaskan sendi dari kontaktur serta rekonstruksinya.
14. Debridemen pada fraktura terbuka derajat III.
15. Operasi reposisi Vaskuler, nervus periferi.
16. Operasi reposisi terbuka dan fraktura tertutup tanpa komplikasi.
17. Operasi fraktura maxillo facial dan mandibula.
18. Iamonektomi dan laminotomi.
19. Operasi pemindahan kulit secara skin flap maupun skin tube.

KEBIDANAN DAN PENYAKIT KANDUNGAN.

20. Histerektomi vaginal/abdominal.
21. Tumor ganas ovarium.

22. Reparasi fistel dan tuba.
23. Sectio Casaria.
24. Histerophy.

MATA.

27. Ablatio.
28. Cataracta : Decisio lentis, ekstraksi katarak, intrakapularis, ekstraksi katarak lainnya.
29. Karateplastik, photosis plastik rekontruksi.
30. Strobismus correction.

T H I.

31. Septum reseksi
32. Abgiofibroma nasopharynx.
33. Decompresia reseksi.
34. Frotoi edmoidektomi - ekstranasal.
35. Mastio doktomi.
36. Timpiane plastik.
37. Operasi Callvell lue.
38. Palastoplastik.
39. Paradoktomi.
40. Rinoplastik.
41. Rekontruksi hidung.

GIGI DAN MULUT.

42. Fraktur rahang dengan komplikasi.
43. Ostectomi.
44. Reseksi rahang.

BEDAH DAN SYARAF.

45. Eksplorasi plexus carvicalis, branhialis lumbo sacralis, sympatectomi.
46. Laminaktomi.
47. Radix dan syaraf perifer neurolysi.
48. Trepanasi hematoma.
49. Operasi arteria.
50. Ventriculo Caudal.

KULIT DAN KELAMIN.

51. Dermabradi.
52. Bedah kosmetik. (Klepharoooooplasty, lipe suction).
53. Transplatasi rambut.

PENYAKIT DALAM.

54. Endoskopi.
55. Homodialisis.
56. Peritoneal dialisis.

d. K H U S U S.

B E D A H

1. Radikal Cystectomy, radikal nephrectomy.
2. Radikal Masrectomy, radikal neck dissection.
3. Regional perfusion.
4. Transpalasi ginjal.
5. Total hip replancement.
6. Operasi koreksi scoliosis.
7. Operasi anterior fusion pada vertebre.
8. Operasi penanganan multiple frecture.
9. Operasi Vaskuler sentral.
10. Operasi koreksi frekture impresi dan kompresi.
11. Reseksi hepar.
12. Operasi Sachse.
13. Operasi jantung tertutup dan terbuka.

T H T

14. Maksilaktomi.
15. Laringektomi (Diseksi kepala/leher).

GIGI MULUT

16. Protease lengkap : removable/fixed.
17. Orthodontie.

BEDAH SYARAF

18. Cranitomi untuk eksplorasi proses desak ruang kepala atau penyakit vaskuler.
19. Cranioplaty.
20. Fusi corpus vertebra.
21. Koreksi impresi fraktur.
22. Rekonstruksi meningo myelokel (spina bifida).
23. Tropanasi sub okpital.
24. Rekonstruksi meningo ensefalokel.
25. Transplantasi/rekonstruksi saraf perifer.
26. Koreksi liquor.

KULIT DAN KELAMIN

27. Implant kologen.
28. Laser Dermatologi.

TINDAKAN MEDIK DAN RADIO TERAPI

a. SEDERHANA.

Tidak ada

b. SEDANG.

Relatif A

1. Carcinoma Cervix.
2. Carcinoma corpus Uteri.
3. Mulut dan Pharynx.
4. Larynx.
5. Ceco rectal.
6. Ginjal Buli-buli.
7. Retinoblastoma.
8. Thyroid.
9. Cerebral.
10. Kulit.

RELATIF_B

11. Carcinoma Mammae.
12. Lymphoma Maligun.
13. Naso pharinx.
14. Cesophagus.
15. Paru-paru.
16. Testis.
17. Ovarium.
18. Tumor jinak.
19. Radio katrasi.
20. Konsultasi.

c. CANGGIH.

1. Carcinoma Mammae.
2. Lyamphoms Malignum.
3. Naso pharixn.
4. Oesophagus.
5. Paru-paru.
6. Testis.
7. Ovarium.
8. Mevatron dan simalator.
9. Mevatron, Simulator dan Komputer.
10. Cobalt / Cossium terapi.

PELAYANAN REHABILITASI MEDIK

a. SEDERHANA.

1. Latihan fisik.
2. Diartemi.
3. U K G.
4. Ultra/Carvical traction.
5. Massage.
6. Sumbal/Carvical traction.

b. SEDANG.

1. Hidroterapi.
2. Sonoterapi.
3. Galvametrik.
4. Semua jenis pelayanan Psikososial (Okupasional Vokasional).
5. Pengedaran untuk mengembalikan fungsi peredaran dan wicara.

ORTETIK PROSTETIK

6. Pretesse Dress Hand.
7. Protasi jari-jari (Satu ruas).
8. Rorker Leg satu buah.
9. Sepatu lutut.
10. Ceck Up Splint.
11. Korset lengan atas.
12. Korset lengan bawah.
13. Brace Knee Joint.
14. Toeraising Brace.
15. Back Splint.
16. Korset Betis.
17. Korset paha.
18. Thomas walker.
19. Iron Walker.
20. Breuk band.
21. Protesi tangan Cosmetic Hand.
22. Protesi bawah siku Work Hand.
23. Protesi bawah Cosmetic Hand.
24. Protesi bawah lutut P T B.
25. Protesi Syme.
26. Protesi Chopart/Boyd/Lisfrac/Pirigoef.
27. Aeroplace Splint.
28. Long Leg Brace Pinggang.
29. Long Leg Brace Corset.
30. Short Leg Brace.
31. Spinal Corset.

c. CANGGIH.

1. Protesi Atas Siku Work Hand.
2. Protesi Atas Siku Cosmetic Hand.
3. Protesi Tengah Siku Work Hand.
4. Protesi Tengah Siku Cosmetic Hand.
5. Protesi Tilting Table.
6. Protesi Atas Lutut.
7. Protesi Tengah Lutut.
8. Protesi Bawah Lutut Konversial.
9. Milwaukee Brace.

DEWAN PERWAKILAN RAKYAT
DAERAH KABUPATEN DAERAH
TINGKAT II HULU SUNGAI
SELATAN

K e t u a,

Cap ttd

S O E D A R N O

DAERAH BUPATI KEPALA DAERAH
TINGKAT II HULU SUNGAI
SELATAN,

Cap

ttd

Drs. H. SAIDUL HUDARIE

SEKRETARIS WILAYAH/DAERAH TINGKAT II
HULU SUNGAI SELATAN,

Cap.

ttd.

Drs. H. M. ARSYAD

Pembina Tk. I
NIP. 010 045 675

LAMPIRAN IV : Peraturan Daerah Kabupaten Daerah
Tingkat II Hulu Sungai Selatan
Nomor : 3 Tahun 1995
Tanggal : 30 Juni 1995

DAFTAR : BIAYA TARIF PELAYANAN KESEHATAN PADA RUMAH SAKIT UMUM
BRIGJEND H. HASAN BASRY KANDANGAN KABUPATEN DAERAH
TINGKAT II HULU SUNGAI SELATAN

| JENIS PELAYANAN (PEMERIKSAAN DAN TINDAKAN) | BESARNYA TARIF (RP) | | | | | KET |
|--|-----------------------|-------------|------------------------|-----------------------------------|-------------|---|
| | BAHAN DAN ALAT | JASA MEDIK | JASA MEDIK ANASTASI | JASA RUMAH SAKIT /AKOMODASI | JUMLAH | |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 |
| I. RAWAT JALAN | | | | | | |
| 1. Rawat Jalan Poliklinik Umum | - | - | - | Rp 500,- | Rp 500,- | Tarif sudah termasuk biaya obat standart BAKHP yang disediakan Rumah Sakit. |
| 2. Rawat Jalan UGD | - | - | - | Rp 1.500,- | Rp 1.500,- | Pasien RS swasta/ perusahaan dikenakan 2 X tarif. |
| 3. Rawat Jalan Poliklinik Spesialis | - | - | - | Rp 2.000,- | Rp 2.000,- | |
| II. RAWAT NGINAP | | | | | | |
| 1. Kelas III | Rp 1.500,- | - | - | Rp 2.850,- | Rp 4.350,- | Kelas III, Jasa Rumah Sakit = 1,5 X indeks biaya makan |
| 2. Kelas II | Rp 1.500,- | Rp 2.250,- | - | Rp 2.850,- | Rp 12.600,- | Kls II = 3 X tarif Kls III |
| 3. Kelas I | Rp 1.500,- | Rp 5.130,- | - | Rp 17.100,- | Rp 23.730,- | Kls I = 6 X tarif Kls III |
| 4. Kelas Utama | Rp 1.500,- | Rp 10.260,- | - | Rp 34.200,- | Rp 45.960,- | Kls Utama = 12 X tarif Kls III |
| 5. ICU / ICCU | Rp 1.500,- | Rp 8.500,- | - | Rp 17.100,- | Rp 27.100,- | |
| 6. Bayi Baru Lahir | - | - | - | - | - | Dikenakan 50% dari tarif rawat nginap ibunya |
| 7. Bayi Inkubator | - | - | - | - | - | Dikenakan 100% dari tarif rawat nginap ibunya |
| II. TERAPI MEDIK DAN TERAPI | | | | | | |
| 1. TERENCANA | | | | | | |
| a. Kecil | | | | | | |
| Kelas III | Rp 1.500,- | - | - | Rp 750,- | Rp 2.250,- | Jasa Rumah Sakit 50% dari bahan dan alat |
| Kelas II | Rp 1.500,- | Rp 2.700,- | Rp 900,- | Rp 1.125,- | Rp 6.225,- | Untuk Kls II, I dan Utama, JRS = 75% dari biaya bahan dan alat |
| Kelas I/Utama | Rp 1.500,- | Rp 4.300,- | Rp 1.500,- | Rp 1.125,- | Rp 8.625,- | |

| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 |
|---------------------------------|--------------|--------------|-------------|-------------|--------------|--|
| b. Sedang Kelas III | Rp 15.000,- | - | - | Rp 7.500,- | Rp 22.500,- | |
| Kelas II | Rp 15.000,- | Rp 27.000,- | Rp 9.000,- | Rp 11.250,- | Rp 62.250,- | |
| Kelas I/Utama | Rp 15.000,- | Rp 43.000,- | Rp 15.000,- | Rp 11.250,- | Rp 86.250,- | |
| c. Besar Kelas III | Rp 60.000,- | - | - | Rp 30.000,- | Rp 90.000,- | |
| Kelas II | Rp 60.000,- | Rp 72.000,- | Rp 24.000,- | Rp 45.000,- | Rp 210.000,- | |
| Kelas I/Utama | Rp 60.000,- | Rp 120.000,- | Rp 40.000,- | Rp 45.000,- | Rp 265.000,- | |
| c. Khusus Kelas III | Rp 120.000,- | - | - | Rp 60.000,- | Rp 180.000,- | |
| Kelas II | Rp 120.000,- | Rp 144.000,- | Rp 48.000,- | Rp 90.000,- | Rp 402.000,- | |
| Kelas I/Utama | Rp 120.000,- | Rp 240.000,- | Rp 80.000,- | Rp 90.000,- | Rp 530.000,- | |
| 2. Tindakan terencana (Akut) | - | - | - | - | - | Besarnya tarif tindakan medik dan terapi tindakan terencana (Akut) = Tarif tindakan terencana sejenis + 25 % |
| IV. REHABILITASI MEDIK | | | | | | |
| 1. Pelayanan Rehabilitasi medik | | | | | | |
| a. Sederhana | | | | | | |
| Kelas III | Rp 1.125,- | - | - | Rp 560,- | Rp 1.685,- | |
| Kelas II/I/Utama | Rp 1.125,- | Rp 315,- | - | Rp 560,- | Rp 2.000,- | |
| a. Sedang | | | | | | |
| Kelas III | Rp 2.250,- | - | - | Rp 1.125,- | Rp 3.375,- | |
| Kelas II/I/Utama | Rp 2.250,- | Rp 675,- | - | Rp 1.125,- | Rp 4.050,- | |
| 2. Pelayanan Ortetik Prostetik | | | | | | |
| a. Sederhana | | | | | | |
| Kelas III | Rp 13.500,- | - | - | Rp 6.750,- | Rp 20.250,- | |
| Kelas II/I/Utama | Rp 13.500,- | Rp 4.050,- | - | Rp 6.750,- | Rp 24.300,- | |
| b. Sedang | | | | | | |
| Kelas III | Rp 27.000,- | - | - | Rp 13.500,- | Rp 40.500,- | |
| Kelas II/I/Utama | Rp 27.000,- | Rp 8.100,- | - | Rp 13.500,- | Rp 48.600,- | |



| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 |
|--|--------------|-------------|---|-------------|--------------|--|
| c. Canggih Kelas III | Rp 67.500 ,- | - | - | Rp 33.750 , | Rp 101.250 , | |
| Kelas II/I/Utama | Rp 67.500 , | Rp 20.250 , | - | Rp 33.750 , | Rp 121.500 , | |
| V. PERAWATAN JEZAZAH | | | | | | |
| 1. Perawatan Jenazah | | | | | | |
| a. Meninggal wajar | Rp 22.500 , | Rp 6.750 , | - | Rp 11.250 , | Rp 40.500 , | Tarif perawatan jena- zah tidak wajar dan jenazah berasal dari luar RS = tarif pera- watan meninggal wa- jar ditambah 25 %. |
| b. Meninggal tidak wajar | - | - | - | - | Rp 50.625 , | |
| 2. Konservasi/pengawetan Jenazah | Rp 67.500 , | Rp 20.250 , | - | Rp 33.750 , | Rp 121.500 , | |
| Dengan alat pendingin/jam | - | - | - | - | - | |
| 3. Bedah mayat/Keterangan sebab kematian | Rp 45.000 , | Rp 13.500 , | - | Rp 22.500 , | Rp 81.000 , | |
| 4. Penyimpanan Jenazah (Mi- mal 10 jam, maksimal 3 X 24 jam) | Rp 1.500 , | - | - | Rp 2.850 , | Rp 4.350 , | per hari |
| VI. PEMBUATAN VISUM ET REPERTUM | | | | | | |
| | Rp 1.500 , | Rp 1.500 , | - | Rp 1.500 , | Rp 4.500 , | JS medik, Jasa RS = 100% dari bahan dan alat, tarif hanya untuk yg ada penjamin/per- janjian. |
| VII. PEMERIKSAAN / PENGUJIAN KESEHATAN | | | | | | |
| 1. Pemeriksaan kesehatan untuk keterangan sehat | Rp 375 , | Rp 750 , | - | Rp 375 , | Rp 1.500 , | Tarif ini tidak berlaku untuk pemeriksaan ke- sehatan bagi PNS yg berkaitan dgn keleng- kapan persyaratan ke- pegawaian atau/dinas Tidak termasuk peme- riksaan Diagnostik. |
| 2. General Medical Check Up | | | | | | |
| a. Sederhana | Rp 6.000 , | Rp 4.500 , | - | Rp 3.000 , | Rp 13.500 , | Tarif sudah termasuk pemeriksaan konsulta- tasi medis, penunjang Diagnostik serta pelaya- nannan umu/adminis- trasi. |
| b. Sedang | Rp 12.000 , | Rp 9.000 , | - | Rp 6.000 , | Rp 27.000 , | |
| c. Lengkap | Rp 18.000 , | Rp 13.500 , | - | Rp 9.000 , | Rp 40.500 , | |
| VIII. PEMAKAIAN AMBULAN DARI MOBIL JENAZAH. | | | | | | |
| | Rp 2.500 , | Rp 2.000 , | - | Rp 1.500 , | Rp 6.000 , | Tarif per 10 Km dari RS Dalam kota diperhitun- kan 10 Km pertama. |



| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 |
|--|---------------|---------------|---|--|----------------|---|
| IX. HARGA OBAT – OBATAN DAN ALAT KESEHATAN | | | | Harga satuan obat tiap jenis 10 % diatas biaya pembelian/pengadaan RS dan tidak boleh melebihi harga eceran tertinggi obat tersebut. | | |
| X. PELAYANAN SUNTUK DAN OXIGEN. | | | | | | Jasa Rumah Sakit = 25% dari bahan dan alat. |
| 1. Suntikan Ulang | Rp 400 , - | - | - | Rp 100 , - | Rp 500 , - | Dihitung per jam pemakaian. |
| 2. Oksigen/liter | - | - | - | Rp 1.500 , - | Rp 1.500 , - | |
| 3. - Kelas III - Kelas II, I/Utama | | | | | | |
| XI. PELAYANAN LABORATORIUM TEHNIK GIGI | | | | | | Jasa medik = 30 % dari bahan dan alat. |
| 1. Tindakan sedang | | | | | | Jasa Rs = 50% dari bahan dan alat |
| a. Prothese lepas gigi pertama | Rp 5.000 , - | Rp 1.500 , - | - | Rp 2.500 , - | Rp 9.000 , - | Maximum 8 gigi. |
| b. Tambahan gigi tiap elemen | Rp 1.500 , - | Rp 450 , - | - | Rp 750 , - | Rp 2.700 , - | |
| c. Jacket Crown | Rp 7.500 , - | Rp 2.250 , - | - | Rp 3.750 , - | Rp 13.500 , - | |
| d. Reperasi Prothese | | | | | | |
| 1. Patah | Rp 3.000 , - | Rp 900 , - | - | Rp 1.500 , - | Rp 5.400 , - | |
| 2. Rebasing/relining | Rp 7.500 , - | Rp 2.250 , - | - | Rp 3.750 , - | Rp 13.500 , - | |
| 3. Tambahan Klammer | Rp 3.000 , - | Rp 900 , - | - | Rp 1.500 , - | Rp 5.400 , - | |
| 4. Tambahan gigi tiap – tiap gigi | | | | | | |
| 2. Tindakan Khusus | | | | | | |
| a. Prothese lepas gigi Full Denture 1 rahang/plat orthodonti 1 rahang. | Rp 36.000 , - | Rp 10.000 , - | - | Rp 18.000 , - | Rp 64.000 , - | Untuk 9 gigi sampai dengan 14 gigi. |
| b. Prothese Full Denture/ plat orthodonti 2 rahang | Rp 72.000 , - | Rp 21.000 , - | - | Rp 36.000 , - | Rp 129.000 , - | |
| c. Reparasi plat orthodonti 1 rahang/ganti. | Rp 15.000 , - | Rp 4.500 , - | - | Rp 7.500 , - | Rp 27.000 , - | |

DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH
KABUPATEN DAERAH TINGKAT II
HULU SUNGAI SELATAN

Ketua,

Cap.

ttd.

SO EDARNO

SEKRETARIS WILAYAH DAERAH TINGKAT II
HULU SUNGAI SELATAN,

BUPATI KEPALA DAERAH TINGKAT II
HULU SUNGAI SELATAN,

Cap.

ttd.

Drs. H. SAIDUL HUDARIE

Drs. H. M. ARSAYAD
Penata Tk. I
NIP. 010 045 675